

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE  
*WINDOW SHOPPING* UNTUK MENANAMKAN KARAKTER  
PEDULI SOSIAL SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VII MTsN 4 BLITAR**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ELLY ANJAR SARI**

**NIM.200102110095**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE  
*WINDOW SHOPPING* UNTUK MENANAMKAN KARAKTER  
PEDULI SOSIAL SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VII MTsN 4 BLITAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**ELLY ANJAR SARI**

**NIM.200102110095**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

LEMBAR LOGO



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar**" oleh Elly Anjar Sari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 198902072019031012

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701200060422001

## LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar” oleh Elly Anjar Sari ini setelah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada Kamis, 25 April 2024

Dosen Penguji



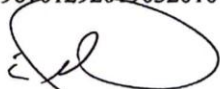
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001

Penguji Utama



Lusy Firmantika, M.Pd.  
NIP. 198701292019032010

Ketua



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 198902072019031012

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TURNITIN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elly Anjar Sari  
NIM : 200102110095  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang telah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 April 2024  
Yang menyatakan



Elly Anjar Sari  
200102110095

## LEMBAR NOTA DINAS

Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Elly Anjar Sari

Malang, 15 April 2024

Lamp: -

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Elly Anjar Sari  
NIM : 200102110095  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative*  
Tipe *Window Shopping* untuk Menanamkan  
Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran  
IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I

NIP. 198902072019031012

## LEMBAR MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,  
dan jangan tolong-menolong dalam melakukan dosa dan pelanggaran.

Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya

Allah amat berat siksa-Nya”

[Q.S. Al-Mâidah/5:2]<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M.Quraish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020).



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan ucapan *Alhamdulillah* sebagai ungkapan puji syukur kehadiran Allah dan atas segala nikmat serta anugerah-Nya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena ini, saya ucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu penulis yang sangat hebat dan penulis banggakan serta sayangi. Terima kasih karena senantiasa kebersamai, merawat, dan menyayangi penulis. Terima kasih telah merelakan hampir seluruh hidupnya untuk menghidupi penulis serta senantiasa mendoakan penulis agar tidak gagal.
2. Bapak penulis yang telah memberikan dukungan material kepada penulis, senantiasa mendoakan penulis, dan memberikan banyak pelajaran berharga di hidup penulis.
3. Kakak penulis yang sangat penulis banggakan dan senantiasa kebersamai, mendoakan, serta menjadi figur kakak yang tangguh.
4. Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis ketika penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak/Ibu Guru MTsN 4 Blitar yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap keluarga yang memberikan dukungan dan berkontribusi dalam masa studi penulis hingga terselesaikannya skripsi.
7. Keluarga Mas Bisri (Mas Bisri, Mbak Tutik, Mbah, dan Dinda) yang selalu baik hati dan dapat menjadi tempat pulang, tempat singgah, serta menjadi keluarga selama penulis berada di Blitar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas berkat, limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar”. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Skripsi ini dibuat tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa studi.
5. Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing, memberi arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini,
6. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan ilmunya.

7. Segenap keluarga besar MTsN 4 Blitar yang telah berkenan memberikan izin penelitian, membantu dalam proses penelitian, dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman UKM Pramuka (khususnya Nur Aziza, Lusi Lestari, Maziyatussufiyah, dan Jamilatul Badriyah) yang memberikan dukungan, motivasi, candaan, pembelajaran, dan pengalaman yang berharga.
9. Teman-teman jurusan seperjuangan (khususnya Hanifa Ar Roazah, Citra Reksi Santoso, Badi'ul Latifah, dan Fatimatuzzahro) yang telah membantu dan menyemangati peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
10. Febriana Lindi Santika dan Amralti Adnin yang telah kebersamai dan membantu penulis selama penelitian.
11. Lia Latifah yang senantiasa membantu penulis dan menyemangati penulis selama mahasiswa baru sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik yang membangun dan saran penulis harapkan untuk perbaikan karya tulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca.

Malang, 14 April 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| LEMBAR SAMPUL                          |       |
| LEMBAR LOGO                            |       |
| LEMBAR PENGAJUAN                       |       |
| LEMBAR PERSETUJUAN                     |       |
| LEMBAR PENGESAHAN                      |       |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TURNITIN    |       |
| LEMBAR NOTA DINAS                      |       |
| LEMBAR MOTTO                           |       |
| LEMBAR PERSEMBAHAN                     |       |
| KATA PENGANTAR .....                   | x     |
| DAFTAR ISI.....                        | xii   |
| DAFTAR TABEL.....                      | xvi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | xvii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xviii |
| ABSTRAK.....                           | xix   |
| ABSTRACT.....                          | xx    |
| ملخص.....                              | xxi   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... | xxii  |
| BAB I PENDAHULUAN                      |       |
| A. Latar Belakang .....                | 1     |
| B. Fokus Penelitian.....               | 7     |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 7     |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 8     |

|   |    |
|---|----|
| E. Orisinalitas Penelitian .....                | 9  |
| F. Definisi Istilah .....                       | 13 |
| G. Sistematika Penulisan .....                  | 15 |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                  |    |
| A. Kajian Teori .....                           | 16 |
| B. Perspektif Teori dalam Islam .....           | 29 |
| C. Kerangka Berpikir .....                      | 32 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                |    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....         | 35 |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 36 |
| C. Kehadiran Peneliti.....                      | 36 |
| D. Subjek Penelitian.....                       | 37 |
| E. Data dan Sumber Data .....                   | 37 |
| F. Instrumen Penelitian.....                    | 38 |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                | 40 |
| H. Pengecekan Keabsahan Data.....               | 41 |
| I. Analisis Data.....                           | 42 |
| J. Prosedur Penelitian.....                     | 44 |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN</b>     |    |
| A. Paparan Data .....                           | 46 |
| 1. Profil MTsN 4 Blitar .....                   | 46 |
| 2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 4 Blitar..... | 47 |
| 3. Visi dan Misi.....                           | 48 |
| 4. Data Perangkat .....                         | 49 |

|  |    |
|--|----|
| B. Hasil Penelitian .....  | 50 |
| 1. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Window Shopping</i> untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar..... | 51 |
| 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Window Shopping</i> untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar..... | 58 |
| 3. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Window Shopping</i> untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar.....    | 67 |

## BAB V PEMBAHASAN

|  |    |
|--|----|
| A. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Window Shopping</i> untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar..... | 74 |
| B. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Window Shopping</i> untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar..... | 77 |
| C. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Window Shopping</i> untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar.....    | 83 |

## BAB VI PENUTUP

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 90 |
| B. Saran.....     | 91 |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 90  |
| LAMPIRAN .....       | 93  |
| RIWAYAT HIDUP .....  | 116 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....  | 12 |
| Tabel 3.1 Indikator Wawancara .....  | 39 |
| Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa MTsN 4 Blitar .....  | 49 |
| Tabel 4.2 Data Jumlah Guru MTsN 4 Blitar .....   | 49 |
| Tabel 4.3 Data Jumlah Pegawai MTsN 4 Blitar .....  | 50 |
| Tabel 4.4 Perbandingan Karakter Peduli Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Window Shopping</i> ..... | 70 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....  | 34 |
| Gambar 4.1 Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah.....       | 53 |
| Gambar 4.2 Pengerjaan Proyek <i>Window Shopping</i> di Kelas VII A.....       | 60 |
| Gambar 4.3 Pengerjaan Proyek <i>Window Shopping</i> di Kelas VII D.....       | 61 |
| Gambar 4.4 Berlangsungnya Kegiatan <i>Window Shopping</i> di Kelas VII D..... | 63 |
| Gambar 4.4 Berlangsungnya Kegiatan <i>Window Shopping</i> di Kelas VII A..... | 64 |
| Gambar 4.5 Evaluasi Materi Berupa Penilaian dari Peserta Didik .....          | 68 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....                           | 94  |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ..... | 95  |
| Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi .....                       | 96  |
| Lampiran 4 Lembar Observasi.....                                | 97  |
| Lampiran 5 Instrumen Wawancara .....                            | 99  |
| Lampiran 6 Modul Ajar yang Digunakan .....                      | 109 |
| Lampiran 7 Daftar Informan .....                                | 112 |
| Lampiran 8 Dokumentasi.....                                     | 113 |

## ABSTRAK

Sari, Elly Anjar. 2024. *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe Window Shopping untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

---

Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa. Penanaman karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*. Melalui model pembelajaran tipe *window shopping*, siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya dan bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada teman satu kelompok. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar. 3) Untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berlokasi di MTsN 4 Blitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang relevan. Setelah itu, data dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan diuji keabsahannya melalui triangulasi dan penggunaan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* dilakukan melalui penyusunan Modul Ajar yang diintegrasikan dengan penanaman karakter peduli sosial siswa. 2) Pada pelaksanaan model pembelajaran *window shopping* terdapat enam tahapan yang harus dilaksanakan, dimana dalam pelaksanaannya siswa menunjukkan sikap yang menggambarkan karakter peduli sosial seperti menerima perbedaan, saling menghargai, bekerja sama, dan tolong menolong. 3) Evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *window shopping* mampu menanamkan karakter peduli sosial siswa yaitu menerima perbedaan, saling menghargai, bekerja sama, dan tolong menolong. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut yaitu adanya siswa yang kurang bisa dikondisikan, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami, dan durasi yang terbatas.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, *Window Shopping*, Peduli Sosial.

## ABSTRACT

Sari, Elly Anjar. 2024. *Implementation of the Window Shopping Type Cooperative Learning Model to Instill Students Social Concern Character in Social Studies Subjects 7th Class Islamic JHS 4 Blitar*. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

---

The character of social concern is one of the important characters that students must have. Cultivating social caring characters can be done through the application of learning models, one of which is the window shopping type cooperative learning model. Through a window shopping type learning model, students can work together to complete their assignments and are responsible for conveying information to their group friends. This research aims 1) To determine the planning of a window shopping type cooperative learning model to instill social care character in 7th class students at Islamic JHS 4 Blitar. 2) To determine the application of the window shopping type cooperative learning model to instill social care character in 7th class Islamic JHS 4 Blitar students. 3) To find out the evaluation of the window shopping type cooperative learning model to instill social care character in 7th class students at Islamic JHS 4 Blitar.

This research uses qualitative methods with a descriptive approach located at Islamic JHS 4 Blitar. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation to obtain relevant information. After that, the data was analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data obtained was tested through triangulation and the use of reference materials.

The research results show that 1) Planning for a window shopping type cooperative learning model is carried out through the preparation of Teaching Modules which are integrated with the cultivation of students' social care character. 2) In implementing the window shopping learning model, there are six stages that must be implemented, where in its implementation students show attitudes that describe social care characters such as accepting differences, respecting each other, working together, and helping each other. 3) Evaluation of learning activities by applying the window shopping learning model is able to instill students' social caring character, namely accepting differences, respecting each other, working together and helping each other. However, there are several obstacles in its implementation. These obstacles are the existence of students who cannot be conditioned, differences in students' understanding abilities, and limited duration.

**Keywords:** Cooperative Learning, Window Shopping, Social Concern.

## ملخص

ساري ، اللي عنجر . ٢٠٢٤ . تنفيذ نموذج التعلم التعاوني من نوع ويندو صافينغ لغرس طابع الرعاية الاجتماعية للطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية للصف السابع في المدرسة المتو ستّة الحكومية ٤ بليتار . أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج . المشرف: إمام وحي حدائيت ، ماجستير التربية الإسلامية

شخصية الرعاية الاجتماعية هي واحدة من الخصائص المهمة التي يجب أن يتمتع بها الطلاب . يمكن غرس شخصيات الرعاية الاجتماعية من خلال تطبيق نماذج التعلم ، أحدها نموذج التعلم التعاوني من نوع ويندو صافينغ . من خلال نموذج التعلم من نوع ويندو صافينغ ، يمكن للطلاب العمل معاً لإكمال مهامهم وأن يكونوا مسؤولين عن نقل المعلومات إلى زملائهم في المجموعة . تهدف هذه الدراسة إلى (١) تحديد تخطيط نموذج التعلم التعاوني من نوع ويندو صافينغ لغرس طابع الرعاية الاجتماعية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتو ستّة الحكومية ٤ بليتار . (٢) لمعرفة تنفيذ نموذج التعلم التعاوني من نوع ويندو صافينغ لغرس طابع الرعاية الاجتماعية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتو ستّة الحكومية ٤ بليتار . (٣) معرفة تقييم نموذج التعلم التعاوني من نوع ويندو صافينغ لغرس طابع الرعاية الاجتماعية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتو ستّة الحكومية ٤ بليتار .

يستخدم هذا البحث أساليب نوعية مع منهج وصفي موجود في في المدرسة المتو ستّة الحكومية ٤ بليتار . تستخدم تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق للحصول على المعلومات ذات الصلة . بعد ذلك ، يتم تحليل البيانات من خلال عدة مراحل ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات . يتم اختبار البيانات التي تم الحصول عليها للتأكد من صحتها من خلال التثليث واستخدام المواد المرجعية .

أظهرت النتائج أن (١) تم تنفيذ نموذج التعلم التعاوني من نوع ويندو صافينغ من خلال إعداد وحدات التدريس التي تم دمجها مع تنمية شخصيات الرعاية الاجتماعية للطلاب . (٢) في تنفيذ نموذج تعلم ويندو صافينغ ، هناك ست مراحل يجب تنفيذها ، حيث يظهر الطلاب في تنفيذه مواقف تصف طابع الرعاية الاجتماعية مثل قبول الاختلافات واحترام بعضهم البعض والعمل معاً ومساعدة بعضهم البعض . (٣) تقييم أنشطة التعلم من خلال تطبيق نموذج التعلم ويندو صافينغ قادر على غرس شخصية الرعاية الاجتماعية للطلاب ، أي قبول الاختلافات ، واحترام بعضهم البعض ، والعمل معاً ، ومساعدة بعضهم البعض . ومع ذلك ، هناك بعض العقبات في تنفيذه . هذه العقبات هي وجود الطلاب الذين لا يمكن تكيفهم ، والاختلافات في قدرة الطلاب على الفهم ، والمدة المحدودة .

الكلمات الدالة: التعلم التعاوني ، ويندو صافينغ ، الرعاية الاجتماعية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |   |           |   |   |           |    |   |          |
|---|---|-----------|---|---|-----------|----|---|----------|
| ا | = | <b>a</b>  | ز | = | <b>z</b>  | ق  | = | <b>Q</b> |
| ب | = | <b>b</b>  | س | = | <b>s</b>  | ك  | = | <b>K</b> |
| ت | = | <b>t</b>  | ش | = | <b>sy</b> | ل  | = | <b>L</b> |
| ث | = | <b>ts</b> | ص | = | <b>sh</b> | م  | = | <b>M</b> |
| ج | = | <b>J</b>  | ض | = | <b>dl</b> | ن  | = | <b>N</b> |
| ح | = | <b>h</b>  | ط | = | <b>th</b> | و  | = | <b>W</b> |
| خ | = | <b>kh</b> | ظ | = | <b>zh</b> | هـ | = | <b>H</b> |
| د | = | <b>d</b>  | ع | = | <b>'</b>  | ء  | = | <b>,</b> |
| ذ | = | <b>dz</b> | غ | = | <b>gh</b> | ي  | = | <b>Y</b> |
| ر | = | <b>r</b>  | ف | = | <b>f</b>  |    |   |          |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) Panjang = **î**

Vokal (u) Panjang = **û**

### C. Vokal Diftong

أو = **Aw**

أي = **Ay**

أُو = **Û**

إِي = **Î**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang beralngsung dan terdapat pada pembelajaran dengan tujuan siswa memiliki kemampuan serta kesadaran mengenai hubungan dan tugas sosialnya yang umumnya dilakukan di sekolah<sup>2</sup> Urgensi pendidikan tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan memiliki tujuan terciptanya individu yang berkarakter dan berpandangan luas guna tercapainya cita-cita serta dapat melakukan adaptasi di segala bentuk lingkungan<sup>3</sup> Pendidikan yang berfokus pada pendidikan karakter akan mencetak siswa yang mencerminkan perilaku bijak. Pendidikan karakter memiliki 18 nilai yaitu toleransi, jujur, religius, disiplin, semangat kebangsaan, kreatif, cinta tanah air, kerja keras, mandiri, senang membaca, demokratis, komunikatif, cintai damai, menghargai, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, peduli sosial, dan peduli lingkungan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003*, 7th ed. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016).

<sup>3</sup> Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

<sup>4</sup> Ridhanani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh informasi bahwa terciptanya siswa yang mampu memiliki karakter peduli sosial merupakan salah satu tujuan pendidikan. Karakter peduli sosial umumnya diartikan sebagai aksi terpuji yang dilakukan oleh seseorang terhadap manusia dan lingkungannya.<sup>5</sup> Ungkapan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub di UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>6</sup>

Sejalan dengan uraian di atas, diketahui bahwa hakikat dari pelaksanaan pendidikan juga terletak pada karakter dan kepribadian siswa selain pada kecerdasan. Pendidikan karakter yang ada di diri siswa berperan penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Namun pada kenyataannya karakter peduli sosial yang terdapat dalam diri siswa memudar seiring berkembangnya teknologi dan tergantikan dengan sikap rendahnya rasa peduli sesama, rendahnya sikap saling tolong menolong pada sekitar, dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup>Achmad Wardana, Anung Priambodo, and Made Pramono, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dan Teams Games Tournament Terhadap Karakter Kepedulian Sosial Dan Kejujuran Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan’, *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education* 5, no. 1 (29 April 2020): 12.

<sup>6</sup>UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003).



Ungkapan tersebut dibuktikan adanya beberapa kasus pelajar yang dilansir melalui media daring IDN Times, mayoritas pelajar SMA di Jawa Tengah pernah mengalami *bullying* hingga dikucilkan, perundungan paling banyak dilakukan secara verbal maupun sosial yang dampaknya terdapat beberapa siswa mengalami pengucilan sehingga memilih untuk pindah sekolah karena merasa tidak aman.<sup>7</sup> Kasus rendahnya tingkat peduli sosial juga terjadi di MTsN 4 Blitar, dibuktikan dengan masih adanya kasus *bullying* yang kebanyakan dilakukan oleh siswa kelas VII. Hal itu cukup membuktikan peduli sosial di kalangan pelajar, termasuk pelajar di MTsN 4 Blitar rendah. Rendahnya karakter peduli sosial tersebut menjadi tantangan bagi tenaga pendidik dan lembaga pendidikan di Indonesia karena berdasarkan dari fakta lapangan sangat diperlukan adanya penanaman karakter khususnya karakter peduli sosial pada siswa.

MTsN 4 Blitar adalah salah satu sekolah menengah yang juga mengedepankan karakter yang dimiliki oleh siswanya, selain mengedepankan kemampuan akademik dan non akademik. Ungkapan tersebut selaras dengan misi MTsN 4 Blitar nomor tiga yang bertuliskan “Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk”. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa siswa dan warga sekolah MTsN 4 Blitar diharapkan mampu memiliki akhlak, sikap, dan perilaku yang baik antar sesama makhluk. Karakter dan perilaku peduli sosial merupakan salah satu dari akhlakul karimah sesama makhluk. Namun pada kenyataannya, ketika peneliti

---

<sup>7</sup> Tim IDNTIMES, ‘Mayoritas Pelajar SMA Jateng Pernah Alami Bullying, Ada Yang Dikucilkan’, 2023, <https://www.google.com/amp/s/jateng.idntimes.com/news/jateng/amp/fariz-fardianto/mayoritas-pelajar-sma-jateng-pernah-alami-bullying-ada-yang-dikucilkan>, diakses pada Kamis, 5 Oktober 2023 pukul 20.09 WIB.

melakukan kegiatan Asistensi Mengajar di MTsN 4 Blitar masih banyak dijumpai kasus, tindakan, dan sikap dari siswa yang mencerminkan bahwa karakter peduli sosial yang ada di diri siswa masih tergolong cukup rendah.

Karakter siswa dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan bergantung pada kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ungkapan tersebut sejalan dengan pengertian pembelajaran. Pembelajaran diartikan proses melakukan bimbingan terhadap seorang siswa yang dirancang, dilakukan, dan dievaluasi yang memiliki tujuan agar terwujudnya pembelajaran secara efektif dan efisien tercapai. Selain itu, pembelajaran tersusun dari komponen-komponen yang terorganisasi diantaranya model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran memiliki beberapa jenis model pembelajaran, salah satunya kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi dalam pembelajaran dimana siswa dilibatkan untuk berkelompok guna mencapai tujuan bersama.<sup>9</sup> Capaian tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya untuk mencapai pengetahuan akademik, tetapi juga terdapat aspek kerja sama. Ada banyak tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya *window shopping*. *Window shopping* merupakan pembelajaran yang berisikan 4-6 siswa. Pada tipe ini, siswa dilibatkan untuk berkeliling mengobservasi proyek kelompok lain yang dipajang sambil mencatat informasi yang terdapat pada proyek tersebut sebagai hasil dari kunjungan. Setelah melakukan kunjungan,

---

<sup>8</sup> Silviana Nur Faizah, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (4 March 2020): 175.

<sup>9</sup> Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (8 March 2021): 1-13.

siswa diarahkan untuk membagikan informasi yang telah didapat ke teman satu kelompok. Dengan begitu setiap anggota kelompok akan berperan menjadi pengunjung yang berbelanja oleh-oleh ilmu untuk anggota lain.

Implementasi model pembelajaran *window shopping* pada kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dapat membentuk karakter peduli sosial, karena pada tipe ini ditekankan kolaborasi antar anggota kelompok, solidaritas, dan kepekaan antar anggota kelompok. Implementasi model *window shopinh* didasari pemikiran berkelompok dan berdiskusi, maka dari itu dapat mempermudah siswa memahami tentang materi yang diberikan dan berkreasi pula. Hal ini sejalan dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka yaitu mempersiapkan individu yang produktif, inovatif, dan kreatif.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan selama melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar (AM) di MTsN 4 Blitar, ada faktor-faktor yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yakni ditemukannya permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dimana ketika guru membentuk kelompok, ada beberapa penyimpangan karakter peduli sosial dikarenakan terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap individualis, tidak mau bekerja sama dengan siswa lain, terdapat pula siswa yang tidak mempedulikan tugasnya karena merasa terasingkan dan tidak dipedulikan teman lainnya.

Berdasarkan pengamatan tersebut, diketahui bahwa karakter peduli sosial masih terbilang rendah. Rendahnya karakter peduli sosial tergambar dari kurangnya kepedulian siswa untuk menolong siswa lain yang tidak

---

<sup>10</sup> Aryanti Dwi, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SM Negeri 12 Bandar Lampung' (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

mampu melakukan tugasnya, terdapat siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diinstruksikan, minimnya sifat menghargai, minimnya ketertarikan untuk bekerja sama, serta sedikitnya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Jika hal demikian tidak ditindaklanjuti, maka akan berdampak pada melemahnya aktivitas diskusi dikarenakan beberapa siswa memiliki kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya. Selain itu tanggung jawab pada diri siswa akan menurun yang disebabkan rendahnya tingkat kerja sama dalam kelompok.

Maka dari itu, penulis berminat melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran IPS. Model *window shopping* selain mampu meningkatkan dan memudahkan siswa memahami materi juga dipercaya mampu menanamkan karakter peduli sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yaitu melakukan perubahan tingkah laku dalam jangka waktu seumur hidup yang didukung oleh beberapa faktor seperti emosional, sikap, motivasi, dan lain-lain yang nantinya dapat menghasilkan perilaku sesuai keinginan.<sup>11</sup> Sehingga dengan melakukan implementasi model pembelajaran *window shopping* akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran yang dicapai dan mengembangkan karakter baik pada diri siswa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar”.

---

<sup>11</sup> Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

## B. Fokus Penelitian

Sebagaimana latar belakang, disimpulkan terdapat beberapa fokus penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan mengenai model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar?
2. Bagaimana pengimplementasian model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar?

## C. Tujuan

Mengacu pada fokus penelitian, dapat diperoleh tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan mengenai model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar.
2. Mengetahui pengimplementasian model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar.
3. Mengetahui evaluasi model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharap memberikan kontribusi pengetahuan mengenai implementasi model pembelajaran tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial.
- b. Diharapkan mampu menjadi landasan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative* terhadap penanaman peduli sosial

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Digunakan untuk alat pertimbangan pada penentuan kebijakan terkait dengan proses pembelajaran yang ditunjang oleh pendidik guna menciptakan siswa yang dapat menghadapi perkembangan jaman.

- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Memberikan kontribusi ide bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran,

- c. Bagi peneliti yang lain

Dapat digunakan oleh peneliti lain untuk bahan rujukan dan evaluasi pengimplementasian model pembelajaran *cooperative* tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial pada siswa.

- d. Bagi penulis

Penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat digunakan ketika nanti menjadi pendidik serta peneliti dapat

mengimplementasikan teori serta ilmu yang didapat selama di perkuliahan yang berhubungan dengan model pembelajaran dan karakter peduli sosial siswa.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ditujukan untuk menyajikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Orisinalitas penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan tolak ukur dalam penelitian. Orisinalitas pada penelitian ini adalah:

Penelitian pertama dilakukan Reiyang Vivi Indriyani, Aulya Nanda Prafitasari, Moh. Abdul Somad, dan Ali Usman dengan judul “Implementasi Model Problem Based Learning Didukung Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa meningkat pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *window shopping* dari siklus pertama yaitu sebanyak 66,6% menjadi 90,19% pada siklus kedua<sup>12</sup>

Penelitian kedua adalah penelitian dengan judul “Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII MTs Al Ula I Pamekasan” dengan peneliti yaitu Isma Fitriyatul Amaniyah. Hasil penelitian ini adalah terdapat budaya madrasah yang biasa dilakukan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa. Integrasi budaya terlaksana melalui kegiatan rutin seperti bertegur sapa dan diadakannya kegiatan rutin pada hari besar tertentu, dalam hal ini perilaku

---

<sup>12</sup> Reiyang Vivi Indriyani, ‘Implementasi Model Problem Based Learning Didukung Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif’, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2023): 597–603.

guru menjadi contoh bagi siswa. Kegiatan integrasi lain seperti adanya kotak infak, pembagian daging kurban, santunan anak yatim, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Upaya dalam pembelajaran dilakukan melalui Modul Ajar lalu mengaitkannya dengan materi dan diaplikasikan ketika proses pembelajaran.

Penelitian ketiga yaitu dari jurnal karya Angga Dwi Prasetyo dengan judul “Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar”. Pada jurnal ini, peneliti mengkaji tentang model pembelajaran *window shopping* dalam pelajaran IPA. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengimplementasian model pembelajaran *window shopping* mampu menyebabkan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada siswa meningkat. Selain itu, dalam penerapannya, model pembelajaran *window shopping* juga memunculkan sikap positif pada diri siswa seperti kemampuan interpersonal, percaya diri, dan kerja sama dalam kelompok.<sup>14</sup>

Penelitian keempat merupakan penelitian dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Ibnu Hurri dan Rohmat Widiyanto dengan judul “Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Peduli Sosial Siswa SMP”. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran IPS berdasarkan kearifan lokal di tingkat SMP adalah sebuah strategi tepat untuk pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan asing tidak berhubungan dengan nilai budaya sunda (kearifan lokal).<sup>15</sup> Penanaman pembelajaran IPS berbasis

---

<sup>13</sup> Isma Fitriyatul Amaniyah, ‘Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ula 1 Pamekasan’ (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

<sup>14</sup> Angga Prasetyo, ‘Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar’, *Pedagogika* 12, no. 2 (24 October 2021): 184–93.

<sup>15</sup> Ibnu Hurri and Rohmat Widiyanto, ‘Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP’, *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 1 (1 August 2018): 12–23.



nilai kearifan lokal dalam bentuk pengembangan sikap, pemahaman dan nilai berdasarkan kearifan lokal tersebut akan menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri.

Penelitian kelima adalah skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan” karya Iif Aisyah. Penelitian ini menyatakan bahwa penanaman karakter peduli sosial oleh guru dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu perencanaan (RPP), pelaksanaan (melalui kegiatan belajar mengajar), dan evaluasi. Sedangkan internalisasi karakter peduli sosial melalui program pengembangan dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan rutin (infak, zakat, budaya tegur sapa), memberikan nasihat, menjadikan guru sebagai suri teladan, dan memajang poster yang berisikan kata-kata mutiara.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Iif Aisyah, ‘Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan’ (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Tahun Terbit, Judul, Bentuk, Penerbit,   | Persamaan   | Perbedaan  | Orisinalitas Penelitian   |
|-----|---|---|--|---|
| 1.  | Reiyang Vivi Indriyani, dkk, 2023, "Implementasi Model Problem Based Learning Didukung Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif", Jurnal, Jurnal Ilmiah Multidisiplin.                       | Melakukan penelitian mengenai model pembelajaran <i>window shopping</i> .                                   | Implementasi model pembelajaran <i>window shopping</i> untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>window shopping</i> untuk menanamkan karakter peduli sosial.                            | Penelitian ini mendeskripsikan tentang model pembelajaran <i>window shopping</i> guna menanamkan karakter peduli sosial.                      |
| 2.  | Isma Fitriyatul Amaniyah, 2022, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTs Al Ula I Pamekasan", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. | Mengkaji tentang penanaman karakter peduli sosial pada siswa dengan metode penelitian kualitatif deskriptif | Lebih memfokuskan kepada objek budaya sekolah sebagai alat untuk menginternalisasi karakter peduli sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran sebagai alat untuk menanamkan karakter peduli sosial. | Penelitian melakukan kajian mengenai model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>window shopping</i> untuk penanaman karakter peduli sosial. |
| 3.  | Angga Dwi Prasetyo, 2021, "Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar", Jurnal,  | Mengkaji tentang pemanfaatan model pembelajaran <i>window shopping</i> dengan menggunakan metode            | <i>Window shopping</i> digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>window shopping</i>  | Membahas tentang pengimplemtasian model pembelajaran <i>window shopping</i> untuk menanamkan karakter   |

|    |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|
|    | PEDAGOGIKA .  | penelitian kualitatif deskriptif.   | untuk menanamkan peduli sosial.   | peduli sosial   |
| 4. | Ibnu Hurri dan Rohmat Widiyanto, 2018, "Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP", Jurnal, DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik.             | Meneliti tentang karakter peduli sosial yang ada pada siswa SMP dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. | Peduli sosial ditanamkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian ini menanamkan karakter peduli sosial melalui model pembelajaran <i>window shopping</i> . | Melakukan kajian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>window shopping</i> untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa. |
| 5. | Iif Aisyah, 2021, "Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. | Meneliti tentang peduli sosial melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.         | Menginternalisasi karakter guna membentuk karakter peduli sosial, sedangkan penelitian ini menanamkan peduli sosial melalui model pembelajaran <i>window shopping</i> .   | Mendeskripsikan tentang pengimplementasian model pembelajaran <i>window shopping</i> untuk menanamkan karakter peduli sosial.               |

## F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter peduli sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar". Istilah yang digunakan meliputi:

### 1. Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping*

Model pembelajaran *cooperative tipe window shopping* adalah model pembelajaran secara kolaborasi atau berkelompok dimana siswa dilibatkan untuk keliling mengamati proyek dari kelompok lain berupa gambaran atas materi yang telah dikreasikan dalam dalam kertas manila kemudian dipajang di dinding kelas sambil mencatat informasi berupa hasil kerja kelompok lain sebagai perolehan kunjungan yang kemudian dibagikan kepada anggota kelompoknya. Model *window shopping* menekankan setiap anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

### 2. Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial diartikan sebagai tindakan dan sikap senantiasa ingin menolong individu lain yang memerlukan. Penanaman karakter peduli termasuk dalam delapan belas pendidikan karakter yang diatur Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Adapun indikator peduli sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah menerima perbedaan, bekerja sama, saling menghargai, dan tolong-menolong.

### 3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah sebuah pembelajaran atau upaya untuk mengimplementasikan teori, konsep, dan prinsip-prinsip ilmu sosial untuk mempelajari pengalaman, gejala, masalah, dan peristiwa yang terjadi secara nyata di masyarakat. Adapun materi pembelajaran yang diambil dalam pembelajaran IPS untuk penelitian ini adalah materi tentang permasalahan kehidupan sosial dan budaya.

## G. Sistematika Penulisan

BAB I berisi tentang uraian mengenai latar belakang permasalahan yang diteliti, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II memuat tentang kajian teori yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya konsep tentang pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*, konsep tentang karakter, peduli sosial serta urgensinya, indikator peduli sosial, selain itu juga terdapat konsep pembelajaran IPS dan bagaimana perspektif teorinya jika dikaitkan dengan Islam, serta terdapat kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, subjek, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV memaparkan tentang data hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian disajikan melalui deskripsi singkat.

BAB V menyajikan pembahasan terkait dengan fokus penelitian yang disertai dengan hasil data yang ditemukan di lapangan.

BAB VI secara garis besar berisi kesimpulan serta saran. Simpulan berpatokan kepada hasil dari fokus penelitian sedangkan saran ditulis berdasarkan hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Window Shopping*

###### a. Model Pembelajaran Cooperative

Cooperative berarti bekerja secara bersama-sama guna mewujudkan dan mencapai suatu tujuan. Pembelajaran kooperatif berasal dari dua kata berbahasa Inggris yakni *Cooperative Learning*. *Cooperative* memiliki artian kerja sama dan *learning* bermakna pelajaran atau pengetahuan. Model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yaitu meningkatnya prestasi siswa dalam bidang akademik, siswa mampu menerima heterogenitas dari teman sekitar, serta berkembangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa.<sup>17</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk kerja kelompok yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan kekuatan pada setiap anggota kelompok. Kunci keberhasilan terletak pada tanggung jawab individu yang memastikan semua anggota kelompok terlibat dalam proses belajar bersama. Ini berarti bahwa anggota kelompok diharapkan mampu menyelesaikan tugas yang sama setelah ikut dalam sesi belajar kelompok.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Darmawan Harefa et al., 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (1 January 2022): 325.

<sup>18</sup> Supriyono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal.52.

Pembelajaran kooperatif mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan memunculkan gambaran dari makhluk sosial karena pada model ini membutuhkan kerja sama guna mempelajari pengetahuan, memecahkan permasalahan, dan mengimplementasikan ilmu yang didapat. Belajar secara kooperatif bukan hanya agar siswa menguasai materi, namun juga melatih siswa dalam kemampuan sosialnya, seperti kemampuan berkolaborasi serta mempunyai perilaku tanggung jawab terhadap sesama untuk menggapai tujuan.<sup>19</sup> Dalam model pembelajaran ini keahlian dan keaktifan guru sangat diperlukan sebagai fasilitator dan mengkondisikan jalanya kegiatan pembelajaran yang menentukan keberhasilan diskusi.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah suatu metode yang mana siswa dipandu untuk membentuk tim kecil yang terdiri dari 4-6 anggota. Model pembelajaran ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong perkembangan sikap sosial yang positif pada siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan, sebab pada pengimplementasiannya juga mampu menerapkan beberapa pendidikan karakter dalam diri siswa seperti toleransi, tanggung jawab, saling tolong menolong, dan peduli sosial.

---

<sup>19</sup> Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (30 June 2021): 247–64.

<sup>20</sup> Sulaiman, 'Model Pembelajaran Cooperative Learning (Suatu Analisis Psikologi Dalam Pembelajaran)' 5, no. 2 (2014).

## b. Karakteristik model pembelajaran kooperatif

*Cooperative learning model* memiliki pembeda dengan model pembelajaran lain. Pada model pembelajaran kooperatif siswa diarahkan untuk mencapai unsur kolaborasi atau kelompok. Siswa bukan hanya diarahkan untuk memahami materi, tetapi juga diajarkan bekerja sama dengan anggota satu kelompok. Hal tersebutlah yang menjadi karakter utama dari pembelajaran kooperatif. Beberapa ciri khas atau karakteristik dari model *cooperative learning* yaitu:<sup>21</sup>

### a) Pembelajaran secara kolaboratif atau tim

Pembelajaran kooperatif dilakukan secara kolaboratif dalam suatu tim atau kelompok guna mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, siswa dalam setiap tim diharuskan untuk belajar. Setiap siswa yang ada dalam kelompok wajib membantu anggota kelompok yang lain untuk belajar.

### b) Berlandaskan pada manajemen kooperatif

Manajemen memiliki empat fungsi utama, yakni: (a) Manajemen perencanaan, menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan berdasar pada rencana dan langkah-langkah pelaksanaan yang sudah disiapkan. (b) Manajemen organisasi, menekankan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang terstruktur untuk memastikan efektivitas

---

<sup>21</sup> Wiwin Dwi Afindasari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Media Movie Learning Terhadap Prestasi Belajar Dan Tanggung Jawab Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 1 Banteran' (bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).



pelaksanaannya. (c) Manajemen pelaksanaan, pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan sebaiknya sesuai dengan yang direncanakan. (c) Manajemen sebagai kontrol, diperlukan adanya kriteria baik kriteria tes ataupun kriteria non tes sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kooperatif.<sup>22</sup>

c) Adanya rasa ingin untuk bekerja sama

Kesuksesan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh suatu tim. Maka dari itu prinsip kerja sama perlu ditekankan pada saat pelaksanaannya. Dengan tidak adanya kerja sama antar kelompok, maka pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tidak mampu berjalan secara maksimal. Sebaliknya, kerja sama yang baik antar kelompok akan membuat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif berjalan secara optimal.

d) Keterampilan berkolaborasi

Kemampuan berkolaborasi dilatih melalui kegiatan belajar secara berkelompok. Karena itu, siswa hendaknya didorong agar mau dan mampu melakukan interaksi serta melakukan komunikasi terhadap anggota lain agar tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).

### c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping*

Model pembelajaran *window shopping* berasal dari dua kata bahasa Inggris yaitu *window* dan *shopping*. *Window* didefinisikan sebagai jendela yang mampu memberikan kebebasan guna melihat dunia luar tanpa batas meskipun kita tetap berada di satu ruangan. *Shopping* diartikan sebagai kegiatan berbelanja, namun pada model pembelajaran ini *shopping* diartikan sebagai kebebasan yang dimiliki siswa untuk berkeliling mengamati karya orang lain dan memberikan pengetahuan baru pada orang yang berkeliling.<sup>23</sup>

Model ini mampu mengarahkan siswa dalam penanaman karakter keberanian, kerja sama, interaksi, rasa ingin tahu, serta rasa tanggung jawab. Pada model pembelajaran *window shopping* terdapat satu sampai dua anggota yang menjaga stand atau toko yang berisikan hasil karya kelompok, sedangkan anggota kelompok yang lainnya mengunjungi stand kelompok lain (berbelanja) dengan tujuan mengamati proyek kelompok lain sekaligus memberikan komentar serta penilaian. Hal tersebut bertujuan untuk memancing daya kreativitas siswa. *Window shopping* memunculkan suasana yang menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nurdjannah Sulistijati, *Window Shopping Dalam Mata Pelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

<sup>24</sup> Maslichah Kurdi, 'Window Shopping: Model Pembelajaran Yang Unik Dan Menarik', *Jurnal Lingkar Widya* 4, no. 3 (2018): 29.

#### d. **Aktivitas Model Pembelajaran *Window Shopping***

Aktivitas pembelajaran *window shopping* adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan kerja kelompok, di mana siswa melakukan kegiatan seperti berbelanja daelilinhn berk untuk melihat proyek atau hasil karya dari kelompok lain guna memperluas pemahaman mereka. Karya-karya yang telah dibuat kemudian dipasang di dinding kelas. Kegiatan pengunjungan ini bukan hanya sebatas melihat saja, tetapi siswa juga diminta untuk mengobservasi serta menulis hasil karya dari kelompok lain.<sup>25</sup>

Melalui aktivitas pembelajaran *window shopping*, siswa mendapatkan pembelajaran yang aktif dan dinamis. Dalam setiap kelompok, dua siswa bertugas menjaga hasil karya mereka (mengelola stan). Sementara itu, anggota kelompok yang lain berkunjung ke hasil karya kelompok lain (berbelanja), memberikan komentar dan penilaian, sehingga dapat dapat mamicu terbentuknya kreativitas bagi setiap anggota kelompok. Model pembelajaran seperti ini mampu memberikan suasana yang menyenangkan, dengan menggunakan model ini guru tetap memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Kholis Istianingsih, 'Pengaruh Model Two Stay Two Stray Dengan Aktivitas Window Shopping Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa MTS Al-Muttaqin Plemahan Kediri', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2018): 92–98..

<sup>26</sup> Rahma, 'Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 3, no. 2 (2017).

**e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Window Shopping***

*Window Shopping* merupakan model pembelajaran berpa tim atau bekerja secara kelompok dengan berbelanja keliling mengobservasi hasil kerja dari kelompok lain guna memperbanyak informasi dan pengetahuan. Model pembelajaran *window shopping* memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam pengimplementasiannya. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *window shopping*, antara lain:<sup>27</sup>

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan pembagian materi yang diberikan.
- b) Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan mengkreasiannya dalam kertas manila atau sejenisnya.
- c) Hasil karya setiap kelompok dipajang dan dilakukan pembagian kelompok. Beberapa bertugas sebagai penjaga toko atau tetap di tempatnya dan beberapa ada yang berkeliling mengunjungi kelompok lain untuk melihat hasil karya, memberikan penilaian, dan mendapatkan informasi tentang sub materi yang telah dikerjakan oleh kelompok lain.
- d) Siswa yang menjaga toko diharapkan mampu memberikan penjelasan kepada kelompok lain dengan baik. Sedangkan siswa yang berkunjung memberi penilaian, masukan, dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh kelompok yang dikunjungi.

---

<sup>27</sup> Sulistijati, *Window Shopping Dalam Mata Pelajaran Sejarah*.

- e) Kelompok yang berkeliling kembali ke kelompok asal untuk bertukar informasi dengan anggota kelompok lain. Informasi tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari hasil kunjungan.
- f) Guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dari setiap kelompok kemudian memberi masukan serta koreksi kepada kelompok.

## 2. Karakter Peduli Sosial

### a. Pengertian Karakter

Definisi karakter menurut Michael Novak adalah perpaduan yang pas antara budi pekerti yang ada dalam ajaran di bidang religi, kisah dalam karya sastra, cerita orang pandai, serta orang bijak sejak dari jaman dahulu sampai sekarang.<sup>28</sup> Sedangkan Mansur Muchlis menjelaskan bahwa yang dimaksud karakter adalah suatu moral serta mental yang terdapat di diri individu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nurture*) serta faktor bawaan (*nature, fitrah*).<sup>29</sup>

Muchlas Samani mengemukakan, karakter dapat didefinisikan sebagai nilai pokok yang berperan membangun kepribadian pada diri individu, dalam pendapat ini karakter terbentuk karena faktor genetika dan pengaruh lingkungan yang kemudian digambarkan melalui

---

<sup>28</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 6th ed., 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

<sup>29</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional - Masnur Muslich - Google Buku*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

perilaku dalam kesehariannya.<sup>30</sup> Ungkapan tersebut sejalan dengan ungkapan Agus Wibowo yang menyatakan bahwa karakter adalah cara bertingkah laku dan berpikir yang menjadi karakteristik seseorang untuk hidup dan berkooperatif, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, maupun pada negara.<sup>31</sup>

Dapat ditarik kesimpulan yaitu karakter merupakan hal yang ada dalam diri individu dan menjadi ciri kepribadian sosok individu dengan individu lain yang terdiri dari pola pikir, sikap, serta tindakan. Ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang tersebut bermanfaat untuk menjalankan hidup sebagai makhluk sosial dan bergotong-royong baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **b. Peduli Sosial**

Peduli sosial adalah perasaan untuk bertanggung jawab mengenai kesukaran yang dialami pihak lain dan tergerak untuk mengatasi kesulitan tersebut. Rasa peduli sosial tidak dapat tumbuh pada diri seseorang secara naturalistik, melainkan membutuhkan pelatihan dan didikan.<sup>32</sup> Darmiyati Zuchdi mendefinisikan peduli sosial sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang memerlukan bantuan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 29th ed. (Yogyakarta: Diva Press, 2018).

<sup>31</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.*, 12th ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).

<sup>32</sup> Aziza Putri Ningsi and Afrihesti Suzima, 'Tingkat Peduli Sosial Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan', *Jurnal Pelangi* 12, no. 1 (2020): 10.

<sup>33</sup> Ahmad Tabi'in, 'Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial', *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2018): 43.

Peduli sosial merupakan adanya keikutsertaan individu dalam merasakan apa yang dialami individu lain. Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang bertugas menanamkan peduli sosial. Tugas tersebut didasari memudarnya rasa empati, misalnya sikap egois dan tidak peduli kepada sesama, perkelahian. Maka dari itu sangat penting adanya penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan oleh guru di sekolah melalui pembelajaran.

### **c. Karakter Peduli Sosial**

Karakter peduli sosial adalah jenis karakter yang mencerminkan sikap atau tindakan menghargai dan memperhatikan orang lain. Beberapa tanda yang dapat digunakan untuk menggambarkan karakter peduli sosial termasuk bertingkah laku dengan sopan terhadap orang lain, menunjukkan sikap santun dan toleransi terhadap perbedaan, menghindari menyakiti perasaan orang lain, memperlihatkan kasih sayang antar sesama, serta mengedepankan perdamaian dalam menghadapi konflik. Peduli sosial adalah perasaan dan sikap yang senantiasa menolong pihak lain yang berlandaskan pada rasa kesadaran. Sikap peduli sosial yang ada di dalam diri siswa perlu dikembangkan guna tidak terciptanya sikap siswa yang arogan, sombong, tidak peduli, individualis, dan cuek terhadap kesulitan yang menimpa orang lain. Proses pembelajaran merupakan waktu yang baik guna menanamkan karakter peduli sosial pada diri siswa.

#### d. Indikator Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial di kalangan masyarakat lebih diartikan sebagai tindakan positif yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain. Karakter peduli sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aksi dan sikap yang selalu ingin membantu individu atau kelompok lain yang dianggap memerlukan bantuan.<sup>34</sup> Furqon Hidayatullah menjabarkan beberapa indikator yang mampu digunakan sebagai pendeskripsian dari karakter peduli sosial, diantaranya: 1) Saling menghargai, 2) Menerima perbedaan, 3) Bekerja sama, 5) Saling tolong menolong sesama.<sup>35</sup>

Darmiatur berpendapat bahwa setidaknya terdapat lima indikator dari karakter peduli sosial yaitu:

- a) Tolong menolong, yaitu tindakan saling membantu orang lain yang sedang memerlukan bantuan.
- b) Tenggang rasa, yaitu kemampuan individu dalam memahami perasaan individu lain
- c) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan saling menghormati, menerima, dan menghargai heterogenitas yang ada pada individu lain.
- d) Aksi sosial, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh individu sebagai wadah berinteraksi antar sesama dan sebagai peningkatan peduli sosial antar sesama,

---

<sup>34</sup> Tri Utami H, Alfiandra, and Sri Artati Waluyati, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Palembang', *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 6, no. 1 (2019): 17.

<sup>35</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 11th ed. (Surakarta: Yuma Pressindo, 2021).



- e) Berakhlak mulia, yaitu sikap baik yang ditunjukkan kepada individu lain serta menjauhi hal-hal yang dapat merugikan serta menyakiti orang lain.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, indikator karakter peduli sosial yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1) Menerima perbedaan, 2) Bekerja sama, 3) Saling menghargai, dan 4) Tolong menolong.

#### e. Bentuk-Bentuk Karakter Peduli Sosial

Bentuk-bentuk dari karakter peduli sosial diklasifikasikan mengacu pada lingkungan sosial masing-masing individu. Lingkungan sosial individu sangat berpengaruh terhadap karakter karena lingkungan merupakan tempat di mana setiap individu hidup dan melakukan interaksi dengan individu lain. Interaksi tersebut dilakukan baik kalangan keluarga, teman sepermainan, maupun dengan kelompok sosial lain seperti lingkungan masyarakat.

Alma mengklasifikasikan bentuk-bentuk peduli sosial salah satunya adalah lingkungan sekolah.<sup>37</sup> Sekolah mempunyai dua fungsi dasar yaitu sebagai instrumen yang digunakan untuk memasukkan nilai-nilai sosial pada masyarakat (*to transmit social values*) dan sebagai agen transformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Lingkungan sosial memberikan eksperimen yang lebih banyak dan lebih luas karena di lingkungan tersebut, masing-masing individu

---

<sup>36</sup> Daryanto, Suyatri Darmiatun, and Bintoro, H., *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Dava Media, 2013).

<sup>37</sup> Alma Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2015).

melakukan interaksi dengan individu lain. Di sini lah tugas guru atau pendidik diperlukan guna mengarahkan sikap siswa yang kurang baik dalam pergaulannya. Rasa peduli sosial pada diri siswa dapat digambarkan dengan tindakan saling tolong-menolong, saling menyapa antar sesama, dan saling menghormati.

### 3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah hasil terjemahan dari kosa kata bahasa Inggris yaitu *social studie*. *Social studies* adalah ilmu-ilmu sosial yang diringkas memperhatikan beberapa tujuan. Tujuan pendidikan yang diperhatikan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS) meliputi aspek ilmu ekonomi, sejarah, sosiologi, politik, antropologi, ilmu geografi, filsafat, dan psikologi. *Social studies* memiliki pengertian diantaranya:

- 1) Merupakan turunan dari keilmuan sosial.
- 2) Pengembangan keilmuannya digunakan untuk memenuhi tujuan pendidikan sampai universitas.
- 3) Aspek dari ilmu sosial disaring berdasarkan tujuan pendidikan.<sup>38</sup>

IPS menurut Moeljono Cokrodikardjo merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yaitu antropologi, psikologi, budaya, sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, ekologi manusia, dan ilmu politik yang dikemas berdasarkan tujuan untuk disederhanakan supaya mudah dipahami. Menurut Nu'man Soemantri, Pendidikan IPS adalah pelajaran berbagai ilmu sosial yang diringkas untuk pendidikan dari tingkat SD

---

<sup>38</sup> Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

hingga SLTA. S. Nasution menguraikan IPS sebagai mata pelajaran yang didefinisikan sebagai paduan berbagai mata pelajaran sosial.

Kajian mengenai masyarakat dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan pada lingkungan terbatas yaitu sekolah dan lingkungan yang luas yaitu negara baik yang terdapat di masa sekarang maupun masa lalu. Dengan begitu, siswa yang mempelajari ilmu pengetahuan sosial dapat lebih menyerap dan menghayati apa yang telah terjadi di masa sekarang karena memperoleh bekal pengetahuan tentang kejadian di masa lalu.

## **B. Perspektif Teori dalam Islam**

### **a. Perspektif Teori dalam Islam Tentang Model Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat beberapa ayat di dalam Al Quran yang berkaitan dengan pembelajaran dan model pembelajaran model pembelajaran *cooperative*. Meskipun Al Quran tidak menunjukkan secara langsung, tapi terdapat unsur-unsur dan prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif yang diisyaratkan dalam Al Quran. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa ditekankan untuk memahami materi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Ketergantungan manusia dengan sesama juga merupakan salah satu tuntunan dalam Islam karena hakikatnya manusia diciptakan dengan tujuan saling mengenal dan membantu sesama.<sup>39</sup> Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

---

<sup>39</sup> Ismail Marzuki, 'Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an', *Rausyan Fikr* 14, no. 2 (2018): 51.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”*<sup>40</sup>

Dari ayat tersebut, diketahui bahwa secara tidak langsung Islam juga memerintahkan manusia untuk senantiasa tolong-menolong dan bekerja sama saling bahu membahu dalam kebaikan. Manusia diisyaratkan untuk bersuku-suku atau berkelompok guna saling mengenal. Di pembelajaran kooperatif juga demikian, mengisyaratkan siswa untuk berkelompok agar saling mengenal dan memahami kemampuan teman satu kelompoknya.

#### **b. Perspektif Teori dalam Islam Tentang Peduli Sosial**

Peduli sosial adalah karakter atau sikap yang dimiliki oleh setiap individu dalam melihat suatu keadaan jika individu lain mengalami kesulitan. Peduli sosial juga diartikan sebagai rasa peka terhadap keadaan individu lain sehingga memunculkan rasa saling tolong-menolong antar sesama dan berbuat kebaikan kepada sesama. Definisi dari peduli sosial tersebut selaras dengan firman Allah dalam Q.S An Nisa ayat 36 yang berbunyi:

<sup>40</sup> Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya*.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا

مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

*“Sembahlah Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, berbuatlah kebajikan kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman sejawat, orang yang sedang dalam perjalanan dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”<sup>41</sup>*

Dalam surat tersebut mengandung nilai peduli sosial karena selain diperintahkan untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah dan tidak mempersekutukan Allah, kita juga diperintahkan untuk berperilaku baik kepada sesama baik kepada keluarga dekat maupun jauh, tetangga, anak yatim, orang miskin, dan teman.<sup>42</sup> Perilaku berbuat baik kepada individu lain ialah salah satu gambaran dari karakter peduli sosial yang harus dimiliki setiap umat.

### c. Perspektif Teori dalam Islam Tentang Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS ialah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, yaitu tentang hubungan satu individu dengan individu lain yang disebut interaksi. Interaksi tidak hanya untuk memunculkan kebahagiaan semata. Ketika dalam interaksi terdapat sekelompok perkumpulan maka terdapat kontribusi positif antar individu. Kontribusi positif tersebut sangat

<sup>41</sup> M.Quraish Shihab.

<sup>42</sup> Deni Trismawati and Imam Mawardi, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Hamka (Kajian Atas Tafsir Al Azhar Surat An Nisa’ Ayat 36-38)’, *Borobudur Islamic Education Review* 1, no. 1 (2021): 17.

diperlukan di era saat ini karena melihat adanya krisis moral yang terjadi di masyarakat. Dengan banyaknya kontribusi positif maka akan terciptanya suatu tatanan yang baik dalam satu wilayah. Dalam Al Quran sendiri juga banyak memberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai pendidikan yang baik kepada setiap individu. Salah satunya terdapat pada Q.S. At Taubah ayat 71 yang menjelaskan mengenai nilai pendidikan sosial:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ

اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*<sup>43</sup>

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan bidang keilmuan yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial. Pada potongan ayat tersebut tersirat berbagai nilai yang terdapat dalam pembelajaran IPS yaitu nilai-nilai sosial. Nilai sosial merupakan nilai yang

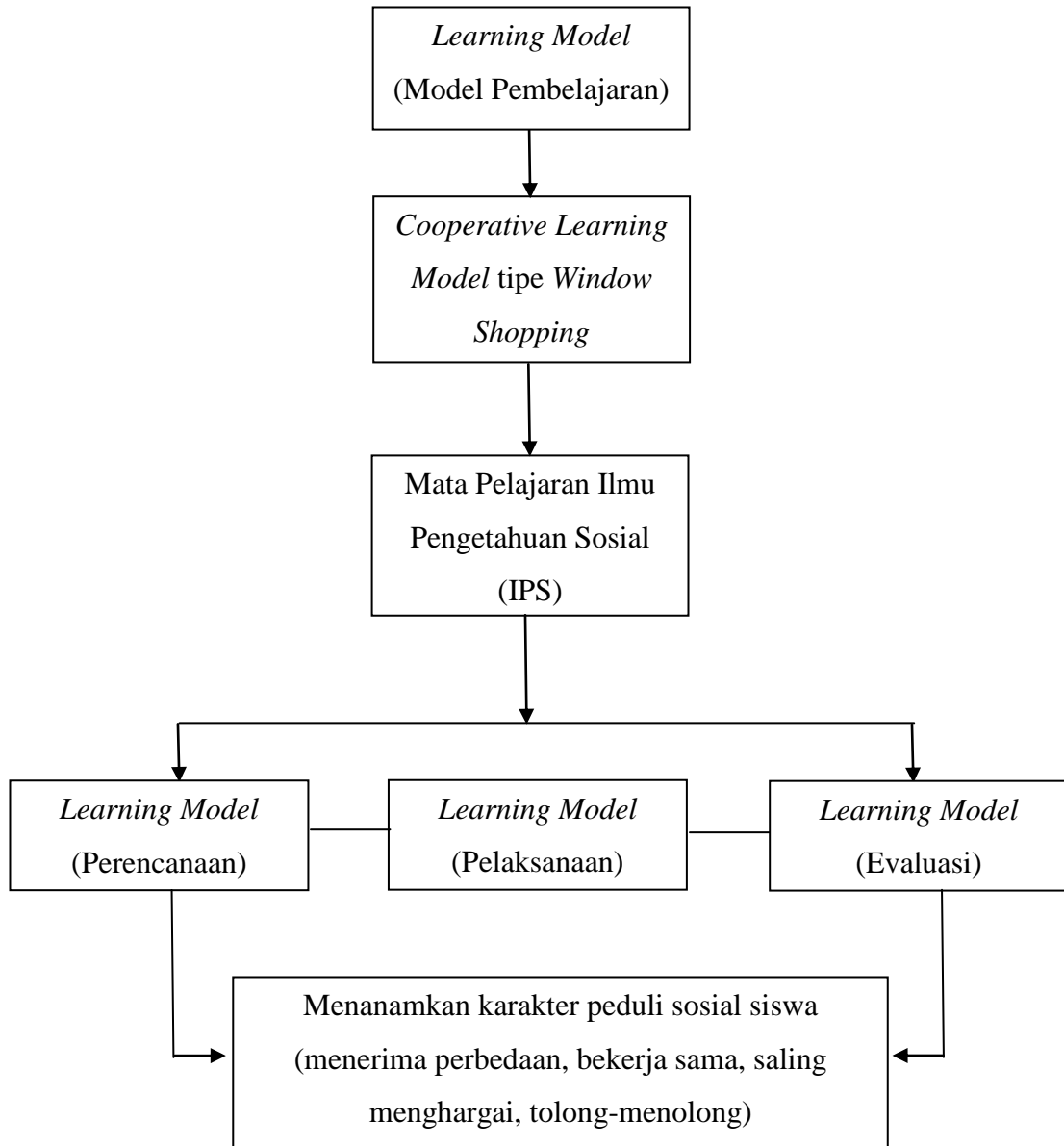
<sup>43</sup> Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya*.

terdapat dalam pembelajaran IPS yang berlandaskan norma. Pendidikan sosial dalam surat tersebut meliputi saling tolong menolong, mengajak berbuat baik dan menghindari kemunkaran, dan menunaikan zakat.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir diperlukan untuk mempermudah suatu penelitian dengan tujuan kejelasan arah pemikiran peneliti. Kerangka berpikir pada penelitian ini diawali model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif tersebut terdapat tipe *window shopping*. *Window Shopping* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang dalam pengimplementasiannya juga mampu menanamkan beberapa unsur pembentukan karakter selain menumbuhkan pengetahuan bagi siswa karena pada model pembelajaran tipe ini siswa ditekankan untuk bekerja sama yang secara tidak langsung mampu memupuk karakter peduli sosial siswa.

Model pembelajaran *window shopping* tersebut sangat cocok untuk diterapkan di berbagai mata pelajaran, salah satunya IPS. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* tersebut, dilakukan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna menanamkan karakter peduli sosial siswa. Jika dijelaskan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk dan dokumentasi, serta tidak berupa angka-angka atau data statistik. Hal tersebut berkorelasi dengan pendapat Bogdan dan Taylor di mana mereka mengartikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan dalam sebuah penelitian yang membentuk data deskriptif berupa kalimat secara lisan dan tulisan yang sumbernya dari subjek yang diamati.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan jenis pendekatan tersebut dikarenakan kualitatif adalah jenis pendekatan dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk memaparkan secara rinci fenomena yang ada dengan pengumpulan data yang sesuai berdasarkan kejadian di lapangan.

Adapun jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menurut Arikunto adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghimpun informasi yang berkaitan dengan kejadian yang terjadi di lapangan dengan cara mendeskripsikan yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapat informasi tentang pengimplementasian model pembelajaran *cooperative tipe window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial dalam pelajaran IPS kelas VII MTsN 4 Blitar.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Blitar yang beralamatkan di Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar dengan kodepos 66187 yang resmi berdiri tahun 1995. Alasan peneliti memilih MTsN 4 Blitar sebagai lokasi penelitian yaitu karena berdasarkan pra-observasi ketika pelaksanaan Asistensi Mengajar, peneliti mendapati bahwa MTsN 4 Blitar merupakan sekolah yang memiliki segudang prestasi, namun peneliti juga mendapati bahwa MTsN 4 Blitar memiliki siswa dengan latar belakang menengah ke bawah. Perbedaan latar belakang tersebut yang menyebabkan siswa-siswi di madrasah tersebut memiliki tingkat sikap peduli sosial yang berbeda pula.

## C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada pendekatan kualitatif pada penelitian ini merupakan unsur dasar yang mempunyai peran penting atas keberlangsungan penelitian, sejalan dengan ungkapan Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah orang atau *human instrument*. Jadi di pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan penghimpun data. Peneliti sebagai instrumen kunci berkewajiban untuk hadir dan terlibat pada seluruh kegiatan agar penelitian dapat memperoleh hasil maksimal.<sup>45</sup>

Peneliti juga berperan sebagai pengonsep, penghimpun data, penganalisis, dan berperan menyajikan data hasil penelitian. Penelitian ini juga disokong oleh pihak madrasah dalam pengadaan data yang diperlukan oleh peneliti dimana dalam hal ini peneliti turut membantu dalam

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

pengumpulan data yang diperlukan dari pihak sekolah untuk kebutuhan dari penelitian ini. Dengan cara tersebut maka mempermudah peneliti untuk memperoleh kebutuhan data yang berkaitan dengan pengimplementasian model pembelajaran *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A dan VII D MTsN 4 Blitar. Alasan dipilihnya kelas VII sebagai objek penelitian adalah karena pada kelas VII, pada hasil pengamatan pra-observasi, peneliti mendapati bahwa kelas VII memiliki karakter peduli sosial paling rendah jika dibandingkan dengan siswa kelas VIII dan IX. Berdasarkan pra observasi juga, di kelas VII A dan VII D ini justru sering terjadinya kasus yang dikarenakan rendahnya tingkat peduli sosial seperti saling ejek, perundungan, dan sangat terlihat jelas sikap tidak peduli terhadap siswa lain yang bukan teman sepermainannya.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu sumber yang terdapat fakta lapangan yang dicari dan dihimpun peneliti. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu jenis data yang dipaparkan dengan bahasa atau kalimat dan tidak menggunakan angka-angka.<sup>46</sup> Data tersebut didapatkan dari sumber data atau yang didefinisikan sebagai subjek asal dari mana data diperoleh.. Jika dilihat dari sumbernya, sebuah data dikumpulkan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber serta sekunder.

---

<sup>46</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 2011).

1. Sumber data primer, sumber data langsung yang diperoleh pengumpul data. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi.
2. Sumber data sekunder, sumber data tidak langsung yang didapatkan peneliti. Data sekunder didapatkan contohnya sumber data yang diperoleh melalui dokumen dan berasal dari rubrik atau skala likert mengenai karakter peduli sosial siswa.<sup>47</sup>

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian pada penelitian ini memiliki instrumen kunci dan instrumen pendukung. Instrumen kunci yaitu peneliti. Instrumen pendukung didapat dari metode penelitian yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan peneliti terkait dengan penerapan atau pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* guna menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar. Adapun susunan pedoman observasi meliputi beberapa hal diantaranya:

- a. Mengamati perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII A dan VII D MTsN Blitar ketika guru menggunakan model *window shopping*.
- c. Mengamati tingkah laku siswa kelas VII A dan VII D yang berhubungan dengan indikator peduli sosial selama melakukan model pembelajaran *window shopping*.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- d. Mengamati tingkah laku siswa kelas VII A dan VII D yang berhubungan dengan indikator peduli sosial selama sebelum penerapan *window shopping* dan setelah penerapan *window shopping* .

## 2. Wawancara

Pihak-pihak yang diwawancarai pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan judul penelitian. Pihak-pihak tersebut diantaranya kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa yang terlibat selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikator yang digunakan sebagai wawancara yaitu:

**Tabel 3.1 Indikator Wawancara**

| <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Fokus Penelitian</b>   | <b>Indikator Wawancara</b>  |
|---|---|---|
| Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Window Shopping</i> untuk Menanamkan Karakter Peduli Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan mengenai model pembelajaran <i>cooperative tipe window shopping</i> untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar?</li> <li>2. Bagaimana pengimplementasian model pembelajaran <i>cooperative tipe window shopping</i> untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>cooperative tipe window shopping</i> untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar?</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Window Shopping</i></li> <li>2. Karakter Peduli Sosial</li> <li>3. Pembelajaran IPS</li> </ol> |

## 3. Dokumentasi

- a. Visi, misi, dan tujuan madrasah
- b. Perangkat pembelajaran yang digunakan
- c. Dokumentasi kegiatan yang mempunyai kaitan dengan penelitian

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis yang terdapat pada penelitian untuk menghimpun atau mengumpulkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang diperlukan.<sup>48</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Kegiatan wawancara secara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah kepala MTsN 4 Blitar, wakil kepala bidang kurikulum, guru IPS, dan beberapa siswa kelas VII A dan VII D .

### 2. Observasi

Observasi adalah proses mengamati, melihat, mencermati, dan merekam perilaku secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>49</sup> Observasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan secara terstruktur. Maksudnya adalah di sini peneliti tidak terlibat menjadi salah satu partisipan yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi secara terstruktur di mana peneliti sudah terlebih dahulu menyusun secara sistematis terkait hal yang akan diamati yaitu tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa.

---

<sup>48</sup> Sugiyono.

<sup>49</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi didapatkan melalui arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi teknik yang dilakukan secara observasi dan dokumentasi serta untuk mendapatkan dokumen yang diperlukan berkaitan dengan penelitian.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data memuat penjelasan mengenai upaya-upaya peneliti untuk mendapatkan keabsahan data penelitian. Data yang diperoleh bisa dikatakan valid ketika tidak ditemukan perbedaan antara kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan dengan hasil yang dipaparkan oleh peneliti dalam laporan. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang valid, peneliti melakukan penelitian mengenai kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengujian triangulasi data.

Triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari macam-macam sumber dengan menggunakan macam-macam cara.<sup>50</sup> Cara yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

#### 1. Triangulasi

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek dan menyesuaikan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, untuk menguji data mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative tipe window shopping* untuk menanamkan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

karakter peduli sosial siswa, maka penghimpunan dan pengujian data yang sudah diperoleh dilakukan ke kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa.

- b. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda. Misalnya setelah mendapatkan data melalui observasi atau pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan lalu dicek kembali atau didukung menggunakan teknik dokumentasi. Data dianggap valid dan benar jika diantara ketiga teknik tersebut ditemukan hasil yang sama.

## 2. Penggunaan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi adalah terdapat pendukung yang berperan untuk membuktikan data. Bahan referensi atau bahan pendukung dalam penelitian ini adalah adanya rekaman wawancara. Alat bantu perekam yang mendukung kredibilitas data dalam penelitian ini berupa telepon genggam. Data-data dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi autentik sehingga penelitian lebih dapat dipercaya.

### **I. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penklasifikasian data yang dilakukan secara tersusun guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan kesimpulan. Bogdan dalam Sugiyono mengartikan analisis data sebagai proses mencari serta merangkai secara sistematis dan terorganisir data yang telah



didapatkan dari hasil wawancara, catatan, dan sumber-sumber lainnya sehingga data dapat lebih mudah dipahami dan ditelaah oleh pihak lain.<sup>51</sup>

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa alur kegiatan yang digagas oleh Miles dan Huberman.<sup>52</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data didefinisikan sebagai penyederhanaan atau rangkuman dari data kasar yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dari data kasar tersebut, peneliti menganalisis data melalui ringkasan, pemilihan, dan pemusatan pada poin utama diselaraskan dalam topik penelitian. Analisis data pada reduksi data ini juga dilakukan dengan cara menghimpun, mengarahkan, menajamkan, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, alur selanjutnya dalam teknis analisis data ini adalah menyajikan data. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif, disajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam penyajian ini, data disusun secara runtut dan jelas sehingga peneliti mendapatkan pemahaman dan gambaran informasi mengenai data yang disajikan. Dengan penyajian data yang tepat, peneliti dapat melihat bagaimana hasil penelitian yang terjadi pada kenyataan di lapangan ketika melakukan penelitian.

---

<sup>51</sup> Sugiyono.

<sup>52</sup> Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014).

### 3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Alur yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah data disajikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh tersebut. Kesimpulan di sini masih bersifat awal atau sementara. Maka dari itu diperlukan verifikasi data. Verifikasi data dapat diartikan sebagai bukti penunjang dari kesimpulan yang didapatkan. Apabila bukti-bukti yang didapatkan mampu menunjang dan mendukung kesimpulan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang valid dan kredibel.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan alur yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu pra observasi, observasi, menyusun data, dan melaporkan data. Adapun jika dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Pra Observasi

Tahap pra observasi merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, tahap pra observasi dilaksanakan ketika diadakannya kegiatan asistensi mengajar. Dalam tahap pra observasi ini peneliti mulai mengonsep bagaimana penelitian yang akan dilakukan mulai dari lokasi, permasalahan yang diteliti, fokus penelitian, dan lain sebagainya yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah adanya bimbingan, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang telah dikonsep.

## 2. Observasi

Tahap observasi dilakukan peneliti setelah seluruh rangkaian pra observasi dan penyusunan proposal dilakukan. Pada tahap observasi ini peneliti turun secara langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, dalam tahap observasi ini peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menunjang hasil dan data penelitian yang diperlukan. Setelah mendapatkan data penelitian dari observasi, peneliti kemudian menghimpun data yang didapatkan selama observasi.

## 3. Menyusun data

Tahap menyusun data atau penyusunan data dilakukan setelah peneliti selesai melakukan observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan ulang terkait data yang telah didapatkan sebelum menganalisis data agar data yang telah dianalisis dapat disusun dan dijabarkan dengan kredibel.

## 4. Melaporkan data

Setelah melakukan penyusunan data, peneliti menjelaskan hasil pembahasan dari data yang telah diperoleh sewaktu di lapangan kemudian dikonsultasikan dan dilaporkan kepada dosen pembimbing.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil MTsN 4 Blitar

MTsN 4 Blitar merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. MTsN 4 Blitar terletak di Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Berikut adalah profil dari MTsN 4 Blitar:

|                          |  |
|--------------------------|--|
| Nama Madrasah            | : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar                      |
| Alamat Madrasah          | : Jl. Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar |
| Kode Pos                 | : 66187  |
| Telepon                  | : 08113788345  |
| NSM                      | : 121135050008   |
| NPSN                     | : 20584987   |
| NPWP                     | : 00.185.707.7-653.000                                     |
| Berdiri Berdasarkan      | : SK. Menteri Agama RI No. 515A Th. 1995                   |
| Tanggal                  | : 25 November 1995   |
| Akreditasi               | : A  |
| Luas Tanah               | : 8.132 m <sup>2</sup> / 2.143 m <sup>2</sup>              |
| Izin Mendirikan Bangunan | : IMB  |
| Luas Bangunan            | : 1.249 m  |

## **2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 4 Blitar**

MTs Negeri Gandusari, yang juga dikenal sebagai MTsN 4 Blitar, berasal dari sekolah swasta yang disebut MTs Ma'arif Gandusari, yang berada di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI). Pada tahun 1979, MTs tersebut diusulkan sebagai cabang dari MTs Negeri Jabung, dan baru pada tahun 1980, surat keputusan menyatakan bahwa MTs Ma'arif Gandusari menjadi cabang Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung.

Ketika Madrasah masih merupakan cabang dari MTs Negeri Jabung, pihak madrasah berupaya keras untuk memenuhi semua persyaratan yang diperlukan guna meningkatkan status menjadi MTs Negeri. Semua persyaratan untuk meneguhkan status Madrasah yang diajukan kepada Departemen Agama telah dipenuhi dengan baik, baik dari segi administratif maupun non-administratif. Pada tahun 1995, madrasah secara resmi berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari.

MTsN Gandusari terus mengalami pertumbuhan dari masa ke masa. Pertumbuhan ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa dan fasilitas yang tersedia. Peningkatan yang cukup mencolok ini menjadikan MTsN Gandusari sebagai pilihan utama masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 tahun 2016, tertanggal 17 November 2016, madrasah ini kemudian berganti nama menjadi MTsN 4 Blitar.

### 3. Visi dan Misi MTsN 4 Blitar

#### a. Visi Madrasah

*“Terbentuknya Insan Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Unggul dalam IPTEK dan Berbudaya Lingkungan Sehat dengan Berpijak pada Budaya Bangsa”*

#### b. Misi Madrasah

- 1) Membiasakan kebiasaan ”5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
- 2) Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah.
- 3) Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk
- 4) Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- 5) Membiasakan tadarus Al Qur’an dengan tartil.
- 6) Menghafalkan surat- surat pendek dan ayat - ayat pilihan, tahlil dan istighotsah.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.
- 8) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 9) Melaksanakan kebijakan tentang pengelolaan sampah.
- 10) Membuat melaksanakan jadwal rutin kebersihan dan perawatan untuk mencegah kerusakan lingkungan.
- 11) Membuat kebijakan tentang pengurangan makanan berbungkus plastik.

- 12) Mengadakan kegiatan menanam pohon untuk pelestarian lingkungan.
- 13) Membuat kebijakan tentang jadwal piket taman.
- 14) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian.
- 15) Mengembangkan kemampuan *life skill*.
- 16) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

#### 4. Data Perangkat MTsN 4 Blitar

##### a. Data Siswa

**Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa MTsN 4 Blitar**

| No | Kelas         | 2020-2021  | 2021-2022  | 2022-2023  |
|----|---------------|------------|------------|------------|
| 1  | VII           | 346        | 298        | 318        |
| 2  | VIII          | 300        | 300        | 283        |
| 3  | IX            | 256        | 295        | 288        |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>902</b> | <b>983</b> | <b>889</b> |

(Sumber: Dokumen Sekolah)<sup>53</sup>

##### b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

##### 1) Guru

**Tabel 4.2 Data Jumlah Guru MTsN 4 Blitar**

| Guru                       | L         | P         | Jumlah    |
|----------------------------|-----------|-----------|-----------|
| PNS                        | 24        | 12        | 36        |
| GTT                        | 3         | 7         | 10        |
| Melengkapi Jam Sertifikasi | -         | 1         | 1         |
| <b>Jumlah</b>              | <b>24</b> | <b>22</b> | <b>47</b> |

(Sumber: Dokumen Sekolah)<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Dokumen Sekolah Tentang Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024, MTsN 4 Blitar.

<sup>54</sup> Dokumen Sekolah Tentang Data Jumlah Guru Dan Pegawai Tahun Pelajaran 2023/2024, MTsN 4 Blitar.

## 2) Pegawai

**Tabel 4.3 Data Jumlah Pegawai MTsN 4 Blitar**

| Pegawai          | L         | P         | Jumlah    |
|------------------|-----------|-----------|-----------|
| GTT              | 3         | 8         | 11        |
| PTT              | 7         | 1         | 8         |
| Pegawai Koperasi | -         | 1         | 1         |
| <b>Jumlah</b>    | <b>10</b> | <b>10</b> | <b>20</b> |

(Sumber: Dokumen Sekolah)<sup>55</sup>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa MTsN 4 Blitar memiliki jumlah guru dan pegawai berbeda. Guru di MTsN 4 Blitar berjumlah 47 dengan status yang berbeda-beda. Guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 36 guru, Guru Tidak Tetap (GTT) sejumlah 10 guru, dan 1 guru yang melengkapi jam sertifikasi.

Jumlah pegawai di MTsN 4 Blitar berbeda dengan jumlah guru. Total jumlah pegawai MtsN 4 Blitar sebanyak 20 pegawai dengan status pegawai yang berbeda. Pegawai yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 11 orang, Pegawai Tidak tetap (PTT) sebanyak 9 orang, dan pegawai koperasi sejumlah 1 orang.

**B. Hasil Penelitian**

Penelitian terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 4 Blitar dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2024 di Blitar. Hasil dari penelitian tersebut akan diuraikan di bawah ini:

---

<sup>55</sup> Dokumen Sekolah Tentang Data Jumlah Guru Dan Pegawai Tahun Pelajaran 2023/2024.



## **1. Perencanaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar**

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh data terkait latar belakang atau perencanaan implementasi model pembelajaran *window shopping* di kelas VII MTsN 4 Blitar. Dalam penerapannya, model pembelajaran tipe *window shopping* secara tidak langsung memberikan penanaman terkait karakter peduli sosial siswa. MTsN 4 Blitar merupakan sekolah yang juga memperhatikan penanaman karakter siswanya. Hal tersebut dapat dilihat dari visi misi MTsN 4 Blitar yang tidak hanya membahas mengenai akademik siswa, tetapi juga mengenai karakter siswa. Namun pada realitanya, karakter peduli sosial siswa MTsN 4 Blitar khususnya pada siswa kelas VII saat ini terbilang belum baik dan diperlukan adanya peningkatan atau penanaman karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial siswa yang masih belum baik diungkapkan oleh Bapak M. Samsul Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTsN 4 Blitar:

“Saya rasa karakter peduli sosial siswa saat ini masih sangat perlu ditingkatkan dan diteladankan untuk siswa MTs. Apalagi pasca pandemi Covid-19, karakter peduli sosial siswa mengalami penurunan karena mungkin selama ini terbiasa di rumah, lebih sering bermain gadget, dan kurang berbaur antar sesama jadi sangat diperlukan adanya penanaman karakter peduli sosial.”<sup>56</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Wakil Kepala bagian Kurikulum yaitu Bapak Muryono, S.Pd berpendapat mengenai karakter peduli sosial siswa MTsN 4 Blitar:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTsN 4 Blitar, 28 February 2024, MTsN 4 Blitar.

“Secara umum, karakter peduli sosial siswa MTsN 4 Blitar bisa dibilang cukup tapi masih belum bisa dikatakan baik. Belum bisa dikatakan baik karena melihat sikap dan karakter siswa yang muncul ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Terdapat beberapa siswa yang memang sudah cukup peduli dengan sekitar tetapi terdapat juga beberapa siswa yang harus diasah lagi dan perlu ditanamkan karakter peduli sosial. Siswa yang karakternya perlu diasah lagi kebanyakan dari kelas VII.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum MTsN 4 Blitar, diperoleh informasi bahwa karakter peduli sosial siswa MTsN 4 Blitar terbilang menurun. Penurunan karakter peduli sosial siswa diinisiasi terjadi saat Covid-19 dikarenakan pada peristiwa tersebut membuat siswa mulai lebih sering menggunakan teknologi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut menyebabkan karakter peduli sosial dalam diri siswa menurun. Oleh karena itu, menjadi penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa, karena karakter ini dianggap sangat diperlukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTsN 4 Blitar:

“Karakter peduli sosial siswa merupakan salah satu karakter yang sangat penting karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain sehingga perlu ditekankan adanya penanaman karakter peduli sosial dalam diri siswa.”<sup>58</sup>

Di sisi lain, Bapak Muryono, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Blitar juga memberi pendapat mengenai pentingnya karakter peduli sosial. Pendapat tersebut mendukung pendapat dari Kepala MTsN 4 Blitar. Pendapat yang disampaikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Muryono, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTsN 4 Blitar, 28 February 2024, MTsN 4 Blitar.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTsN 4 Blitar.

“Karakter peduli sosial sangat penting untuk ditanamkan di diri siswa, apalagi sekarang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang fokusnya bukan hanya pada prestasi akademik dan non akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.”<sup>59</sup>

Penanaman karakter peduli sosial pada siswa MTsN 4 Blitar dilakukan melalui budaya sekolah dan melalui kegiatan pembelajaran. Penanaman melalui budaya sekolah seperti adanya Jumat amal, takziah, kegiatan menjenguk teman yang sedang sakit, dan beramal kepada masyarakat sekitar madrasah yang termasuk dalam kategori masyarakat kurang mampu. Berdasarkan observasi, diperoleh data bahwa benar adanya kegiatan penanaman karakter peduli sosial siswa melalui budaya sekolah yang dibuktikan dengan adanya pembagian takjil ketika adanya takziah dan doa bersama yang dilakukan ketika terdapat guru MTs yang meninggal.



**Gambar 4.1 Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah**

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Muryono, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTsN 4 Blitar.

Langkah selanjutnya dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa adalah melalui proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli sosial ke dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang akan membuat pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terjadwal, lebih terstruktur, dan lebih efisien. Adanya perencanaan kegiatan pembelajaran juga dapat meminimalisir resiko yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan tidak matang dapat menyebabkan terjadinya kendala atau risiko pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran untuk mengimplementasikan model pembelajaran tipe *window shopping* dilakukan dengan pembuatan perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Modul ajar tersebut disusun oleh guru mata pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Ibu Sri Mudawati, S. Pd selaku guru IPS yang menyusun perencanaan pembelajaran mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran itu sangat penting untuk disusun sebelum guru memasuki kelas dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Jika sebelumnya menggunakan RPP, maka sekarang karena kurikulum merdeka jadi menggunakan modul ajar sebenarnya hampir sama. Keduanya memuat langkah-langkah

pembelajaran dan proses kegiatan pembelajaran yang digunakan.”<sup>60</sup>

Modul ajar adalah jenis perangkat pembelajaran yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Prosedur penyusunannya memperhatikan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP), dan analisis kebutuhan yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli sosial siswa (menerima perbedaan, bekerja sama, saling menghargai, tolong-menolong). Berkaitan dengan penanaman karakter peduli sosial, guru IPS menggunakan model kooperatif *window shopping* karena dianggap sesuai, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Mudawati, S. Pd selaku guru IPS kelas VII MTsN 4 Blitar:

“Model pembelajaran *window shopping* sangat tepat digunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial karena pada model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk bekerja sama meskipun satu kelompok dengan teman yang berbeda geng tetapi siswa harus bisa saling menghargai. Model ini juga dibatasi waktu sehingga setiap anggota akan didorong melaksanakan tanggung jawab dan bekerja sesuai pembagian tugas, entah itu presentasi atau berbelanja informasi ke kelompok lain. Dari situ secara tidak langsung, karakter atau sikap peduli sosial dalam diri siswa akan tertanam.”<sup>61</sup>

Penerapan model pembelajaran kooperatif atau berkelompok tersebut mendapatkan respon positif dari Bapak Samsul Arifin selaku Kepala Madrasah MTsN 4 Blitar:

“Pembelajaran kooperatif termasuk pembelajaran yang sangat penting untuk diterapkan karena pembelajaran sekarang kita dituntut untuk berpusat pada siswa dan bukan pada guru. Guru

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 28 February 2024, MTsN 4 Blitar.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.

hanya berperan sebagai motor penggerak sistem pembelajaran. Karakter peduli sosial siswa juga sangat bisa ditanamkan melalui model pembelajaran kooperatif karena dari situ siswa belajar bekerja sama dan saling tolong-menolong.”<sup>62</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Waka Kurikulum yaitu Bapak Muryono, S.Pd juga mengungkapkan bahwa:

“Pada kurikulum merdeka ini pembelajaran kooperatif sangat penting untuk diterapkan, karena dalam pembelajaran kooperatif tersebut dapat membantu proses belajar siswa yang kurang mampu secara akademik. Pembelajaran kooperatif juga memberikan banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat bagi guru adalah guru menjadi tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dalam mengajar, fokus utamanya pada pengendalian dan pengkondisian kelas. Sedangkan manfaat bagi peserta siswa adalah sikap peduli sosial dalam diri siswa itu dapat muncul dan tertanam karena melalui model pembelajaran tersebut siswa dapat saling membantu anggota kelompoknya”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS, Waka Kurikulum, dan Kepala Madrasah, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *window shopping* mendapatkan respon positif karena dalam pengimplementasiannya. Selain mampu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* juga mampu digunakan sebagai upaya guru untuk menanamkan karakter peduli sosial dalam diri siswa. Melalui model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*, siswa juga dapat belajar tentang karakter peduli sosial khususnya pada sikap dan tindakan menerima perbedaan, bekerja sama, saling menghargai, tolong-menolong.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTsN 4 Blitar.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Muryono, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTsN 4 Blitar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* memiliki beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran *window shopping* berupa pembuatan karya, diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Materi yang digunakan adalah materi IPS kelas VII Fase D mengenai permasalahan sosial yang terdiri dari 5 (lima) topik yaitu Eksploitasi Pembangunan Berlebihan, Kemiskinan, Kesetaraan Gender, Kenakalan Remaja (Pergaulan Bebas), dan Kenakalan Remaja (*Bullying*). Sumber dan media yang digunakan dalam model pembelajaran *window shopping* diantaranya kertas manila, pensil warna, gambar-gambar tentang permasalahan kehidupan sosial, dan Buku IPS siswa kelas VII.

Modul ajar yang digunakan memuat langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan, guru pertama-tama melakukan pengorganisasian kelas dengan mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru mengorganisasikan siswa yang dimulai dengan membentuk kelompok mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi materi, memberikan kesimpulan, penyampaian kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan diakhiri dengan berdoa bersama.

## 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar

Tahap setelah perencanaan model pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan atau pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* ini, peneliti ikut masuk ke dalam kelas untuk mengobservasi. Kelas yang diobservasi oleh peneliti terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII D.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tipe *window shopping* ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung cukup lama. Dalam pelaksanaannya, model ini memerlukan banyak waktu. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sri Mudawati, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS:

“Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* ini memerlukan waktu yang cukup lama karena berbeda dengan model pembelajaran lain. Pada model ini, siswa tidak disuruh untuk membuat karya saya atau presentasi saja. Siswa dituntut untuk membuat karya, presentasi, dan memberikan informasi lagi ke anggota kelompoknya masing-masing. 2 jam pelajaran atau satu pertemuan saya rasa tidak akan pernah cukup untuk menerapkan model ini. Dibutuhkan 2 pertemuan atau setara dengan 4 jam pelajaran untuk menerapkan dan melaksanakan model pembelajaran *window shopping*.”<sup>64</sup>

Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pertama digunakan untuk pembagian

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.



kelompok, pengorganisasian siswa, dan pembuatan karya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Mudawati, S.Pd:

“Model pembelajaran tipe ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama saya gunakan untuk mengorganisasikan siswa, membentuk kelompok, dan membuat karya. Pembagian tersebut dikarenakan pada proses pembuatan karya ini siswa biasanya cukup memakan banyak waktu lama karena harus mengonsep karya dulu dan membagi tugas, supaya nanti pada pertemuan kedua, siswa tinggal presentasi dan diskusi saja.”<sup>65</sup>

Observasi pertama pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 25 Januari 2024. Peneliti mengobservasi pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* di kelas VII A jam pelajaran pertama dan kedua atau setara dengan pukul 07.15 WIB – 08.35 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa ucapan salam, absensi, apersepsi, serta penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan pengorganisasian siswa. Guru melakukan pengorganisasian siswa dengan cara membagi siswa menjadi 5 kelompok. Jumlah siswa di kelas VII A adalah sebanyak 35 siswa sehingga setiap kelompok terdiri dari 7 siswa. Setelah melakukan pembagian kelompok, guru membagikan sub bab dari materi Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya. Sub bab materi tersebut diantaranya Eksploitasi Pembangunan Berlebihan, Kemiskinan, Kesetaraan Gender, Kenakalan Remaja (Pergaulan Bebas), dan Kenakalan Remaja (*Bullying*).

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.

Setelah melakukan pembagian kelompok, guru membagikan kertas manila yang telah disiapkan dan menginstruksikan siswa untuk membuat karya sesuai dengan sub materi yang diberikan. Pada awalnya, beberapa siswa cenderung bingung untuk memulai mengerjakan pekerjaan mereka. Kemudian guru menuliskan poin-poin yang perlu ditulis dan dikreasikan di kertas manila sesuai dengan sub materi yang telah dibagikan dan guru memberikan satu contoh hasil karya dari pengerjaan proyek *window shopping*. Setelah guru menjelaskan dan memberi gambaran, siswa langsung mengerjakan proyeknya. Pada saat pengerjaan proyek, kondisi kelas terbilang kondusif karena setiap siswa mengerjakan tugas yang diberikan hingga selesai.



**Gambar 4.2 Pengerjaan Proyek *Window Shopping* di Kelas VII A**

Kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti telah dilaksanakan. Setelah pelaksanaan kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini guru menjelaskan rencana kegiatan di pertemuan berikutnya dan guru memberikan sedikit refleksi serta kesimpulan. Kemudian guru menginstruksikan untuk membaca doa setelah melaksanakan pembelajaran dan memberikan salam penutup.

Observasi pertama pada pertemuan pertama di kelas VII D dilaksanakan di hari yang sama namun pada jam pelajaran berbeda. Pelaksanaan observasi di kelas VII D dilaksanakan pada Kamis, 25 Januari 2024 jam pelajaran ketujuh dan kedelapan atau setara dengan pukul 12.15 WIB – 13.35 WIB. Siswa-siswi di kelas VII D berjumlah 34 siswa yang terbagi menjadi 5 kelompok sehingga terdapat 4 kelompok yang beranggotakan 7 siswa dan 1 kelompok yang beranggotakan 6 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII D sama dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas VII C mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Hanya saja di kelas VII D siswa-siswi terlambat masuk 15 menit dikarenakan ada jadwal salat dhuhur berjamaah. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi hasil pembelajaran mereka di pertemuan pertama ini. Baik kelas VII A maupun Kelas VII D mampu menyelesaikan karyanya sesuai dengan waktu yang diberikan di pertemuan pertama.



**Gambar 4.3 Pengerjaan Proyek *Window Shopping* di Kelas VII D**

Berdasarkan hasil observasi tersebut, pembagian kelompok tidak dilaksanakan oleh guru sendiri, melainkan dilaksanakan oleh siswa dengan diarahkan guru. Guru terlebih dahulu menyuruh siswa untuk berhitung dari angka 1 sampai 5 kemudian kembali lagi ke angka 1 untuk pembagian kelompok. Hal tersebut dilakukan agar setiap siswa terbagi rata dan mampu menerima perbedaan antar siswa baik itu dari segi kepandaian, kreativitas, dan keahlian siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sri Mudawati selaku guru IPS kelas VII A dan VII D MTsN 4 Blitar:

“Kalau untuk pembagian kelompoknya saya sengaja untuk menyuruh mereka berhitung karena kalau saya sendiri yang membagi maka siswa akan protes, sedangkan kalau temannya sendiri yang membagi, maka akan dibagi sesuai dengan geng mereka masing-masing. Jadi kasihan yang tidak punya geng. Dengan pembagian kelompok seperti itu maka siswa juga bisa belajar untuk menerima perbedaan.”<sup>66</sup>

Pada Senin, 29 Januari 2024, peneliti melakukan observasi pertemuan kedua di kelas VII A dan VII D. Observasi dimulai dari kelas VII D di jam ketiga dan jam keempat atau setara dengan pukul 09.05 WIB – 10.15 WIB. Seperti pembelajaran sebelumnya, kegiatan diawali dengan pendahuluan yang kemudian langsung dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya dari model pembelajaran *window shopping*. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memajang hasil karyanya di mading kelas yang kebetulan pada saat itu kosong. Setelah itu, guru menyuruh setiap kelompok membagi tugas untuk berkeliling mengumpulkan informasi dari kelompok lain dan untuk presentasi memberikan informasi kepada kelompok lain yang datang ke toko mereka. setelah itu, dilakukan *window shopping* atau kegiatan presentasi berlangsung.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.



**Gambar 4.4 Berlangsungnya Kegiatan *Window Shopping* di Kelas VII D**

Pada saat presentasi, setiap anggota yang datang ke kelompok lain mencatat hasil yang diperoleh dan membawa kolom penilaian yang digunakan untuk menilai kelompok lain. Kolom penilaian tersebut terdiri dari kemampuan presentasi, kejelasan deskripsi, dan hasil karya. Setelah kegiatan presentasi dan berbelanja informasi dilakukan, siswa diarahkan kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menyampaikan informasi yang diperoleh kemudian mencatatnya. Catatan dan hasil penilaian tersebut dikumpulkan ke guru mata pelajaran untuk dinilai.

Berdasarkan observasi di kelas VII D, pada saat presentasi sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan presentasi tersebut. Presentasi dilakukan oleh 2 sampai 3 siswa. Sedangkan yang menyimak terdapat 4 siswa dari kelompok yang berbeda-beda. Ketika presentasi siswa kelas VII D juga aktif bertanya tentang apa yang tidak mereka ketahui dan kelompok yang presentasi menjawab dengan baik. Kegiatan presentasi berlangsung cukup aktif dan kondusif. Ketika menjelaskan ke kelompok mereka masing-masing pun masih terbilang kondusif. Setelah rangkaian

kegiatan *window shopping* selesai, guru melakukan refleksi dan memberikan kesimpulan dan dilanjutkan dengan penutup.

Observasi dilanjutkan dengan mengobservasi pertemuan kedua pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* di kelas VII A jam pelajaran ketujuh dan kedelapan atau setara dengan pukul 12.20 WIB – 13.30 WIB. Sama halnya dengan kelas VII D, setelah guru melakukan kegiatan pendahuluan, siswa diarahkan melanjutkan langkah selanjutnya dari model pembelajaran *window shopping*. Siswa diarahkan untuk menempel hasil karyanya di dinding kemudian setiap kelompok presentasi memberikan informasi kepada anggota kelompok yang datang. Anggota kelompok yang datang mencatat dan menyimak informasi, dan menilai kelompok yang presentasi. Setelah itu, kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah kegiatan inti selesai, guru melakukan kegiatan penutup dengan memberikan refleksi, kesimpulan, doa, dan salam.



**Gambar 4.5 Berlangsungnya Kegiatan *Window Shopping* di Kelas VII A**

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* ini, siswa mampu belajar mengenai saling menghargai, menerima perbedaan, tolong menolong, dan bekerja sama. Seperti yang diungkapkan oleh siswa dari kelas VII A. Siswa tersebut bernama Ritta Marshanda yaitu sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang telah dilaksanakan cukup menyenangkan. Melalui kegiatan pembelajaran tadi kami saling bekerja sama dengan melakukan pembagian tugas. Ada yang menggambar, ada yang menulis, ada yang presentasi, dan ada yang pergi ke kelompok lain untuk mencari informasi.”<sup>67</sup>

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari siswa kelas rekan satu kelasnya dari VII A Tsania Fatimatuz Zahro’:

“Kegiatan pembelajaran tadi pertama kali saya lakukan dan saya menyukainya karena saya suka menggambar dan menulis. Kalau menghiasnya tadi saya juga dibantu oleh teman satu kelompok saya yang lain.”<sup>68</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh siswa dari kelas yang berbeda yaitu dari kelas VII D yang diungkapkan oleh Intan Nuraini:

“Pada model pembelajaran tadi sangat berkesan untuk saya. Pada awalnya saya sedikit mengeluh karena satu kelompok dengan salah satu siswa laki-laki yang tidak pernah membantu pada saat ada kerja kelompok sebelumnya. Namun ternyata di pembelajaran tadi, siswa tersebut bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dan ikut bekerja sama.”<sup>69</sup>

Pendapat dari Intan Nuraini dibenarkan oleh siswa kelas VII D yang bernama Muhammad Rehan Fauzi:

“Sebelumnya, saya jarang sekali aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Tapi pada kerja sama tadi saya cukup aktif dan membantu presentasi serta menghias. Mungkin karena pembelajarannya tidak membosankan dan saya bisa berkreasi maka

<sup>67</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII A MTsN 4 Blitar, 29 January 2024, MTsN 4 Blitar.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII A MTsN 4 Blitar.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII D MTsN 4 Blitar, 29 January 2024, MTsN 4 Blitar.

saya membantu kelompok saya. Selain itu, waktunya singkat dan tahapannya cukup banyak sehingga setiap anak harus ikut membantu.”<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara keempat siswa tersebut maka dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran *window shopping*, dapat ditanamkan karakter peduli sosial dalam diri siswa. Karakter tersebut tergambar dari saling menghargai, saling membantu, tolong menolong, dan menghargai perbedaan. Sikap tersebut dapat terlihat ketika mereka mulai mengerjakan proyek kelompok mereka sampai selesai dengan lancar.

Kelancaran pelaksanaan model pembelajaran tersebut tidak terlepas dari peran guru. Guru sudah merancang strategi untuk pengkondisian kelas dan pengarahan siswa. Meskipun di sini siswa yang menjadi pelaksana utama, tetapi guru tetap mengarahkan selama kegiatan berlangsung. Peran guru yang demikian dibutuhkan agar terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan perencanaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Mudawati, S.Pd:

“Meskipun di sini yang melakukan adalah siswa, saya sebagai guru juga harus tetap mengawasi dan mengarahkan mereka, karena jika tidak diarahkan seperti itu, maka siswa bisa jadi bertindak semaunya dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah dirancang.”<sup>71</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui adanya perbandingan diantara dua kelas yaitu kelas VII A dan VII D yang telah melaksanakan model pembelajaran *window shopping*. Perbedaan tersebut terlihat ketika kegiatan mencari informasi dan presentasi dilakukan. Pembelajaran di

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII D MTsN 4 Blitar.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.



kelas VII D berlangsung dengan sangat aktif dan terdapat banyak siswa yang bertanya. Sedangkan di kelas VII A hanya terdapat satu siswa yang bertanya. Observasi peneliti juga diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Sri Mudawati selaku guru IPS yang mengajar di kelas VII A dan VII D:

“Selama saya mengajar, karakteristik setiap kelas memang tidak bisa disamaratakan, kebetulan kelas VII D termasuk kelas yang berisikan siswa cukup aktif, sedangkan kelas VII A selama saya mengajar memang siswanya tidak seaktif kelas VII D.”<sup>72</sup>

### **3. Evaluasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar**

Evaluasi merupakan tahapan yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi pada 29 Januari 2024, peneliti mengamati bahwa evaluasi model pembelajaran *window shopping* yang digunakan oleh Ibu Sri Mudawati selaku guru IPS kelas VII MTsN 4 Blitar berupa LKPD siswa yang berisi catatan mengenai informasi yang diperoleh ketika pembelajaran berlangsung dan melalui tabel penilaian dari setiap kelompok. Evaluasi jenis tersebut dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada pada model pembelajaran tipe *window shopping*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Mudawati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 4 Blitar.

“*Window shopping* ini merupakan model pembelajaran yang memerlukan cukup banyak waktu. Kita menerapkan model pembelajarannya hanya 4 jam pelajaran atau dua kali pertemuan, sedangkan langkah-langkahnya cukup banyak. Maka dari itu untuk

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.

penilaian evaluasi model pembelajarannya, saya memakai dari LKPD siswa berupa catatan informasi yang diperoleh selama kegiatan dan penilaian yang diberikan oleh kelompok lain. Jika mencukupi waktunya biasanya saya mengadakan kuis kecil-kecilan kepada siswa. Siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan tambahan nilai. Tetapi, di metode *window shopping* kemarin waktunya sangat terbatas sehingga tidak ada kuis.”<sup>73</sup>

| Group               | Kemampuan Presentasi | Kualitas deskripsi | Hasil Kerja |
|---------------------|----------------------|--------------------|-------------|
| Group 5 (Top-Left)  | 80                   | 85                 | 80          |
| Group 4 (Top-Right) | 80                   | 85                 | 80          |
| Group 1 (Bottom)    | 80                   | 85                 | 80          |

**Gambar 4.5 Evaluasi Materi Berupa Penilaian dari Siswa**

Dalam kaitannya dengan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*, peneliti mendapati hasil bahwa penanaman karakter peduli sosial terjadi melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama pada saat pembagian kelompok. Ketika pembagian kelompok, rasa menerima perbedaan secara tidak langsung tertanam pada diri siswa. Guru melakukan pembagian kelompok dengan strategi menyuruh siswa berhitung dari 1 sampai 5 dan mengulanginya lagi dari angka satu. Pembagian kelompok seperti itu dilakukan agar siswa mampu menerima perbedaan anggota kelompok, baik itu perbedan dari sirkel pergaulan, perbedaan kemampuan, perbedaan tingkat kreativitas, dan perbedaan fisik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Mudawati:

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.

“Dalam pembagian kelompok, saya selalu menerapkan strategi yang berbeda agar tidak bisa ditebak oleh siswa. Pada *window shopping* ini, saya menggunakan strategi hitung ulang yang mana siswa akan berhitung dari 1 sampai 5 kemudian ulang lagi sampai siswa yang duduk di bangku paling belakang. Hal itu saya lakukan untuk meminimalisir protes oleh siswa, dengan begitu siswa akan menerima karena mereka berpikir sudah jalannya.”<sup>74</sup>

Setelah pembagian kelompok, tahapan selanjutnya yang mampu menjadi tempat penanaman karakter peduli sosial adalah pada saat pembelajaran *window shopping* berlangsung. Pada saat pembuatan karya, siswa mulai mengonsep dan melakukan pembagian tugas sesuai kemampuan anggota kelompoknya. Ketika pembuatan karya berlangsung, siswa mulai mengonsep karya yang berisikan materi. Tentu saja banyak terjadi perbedaan pendapat dan perbedaan konsep. Di situ siswa mulai belajar untuk saling menghargai pendapat sehingga sampai pada satu konsep berdasarkan suara terbanyak.

Selain menghargai pendapat, karakter peduli sosial yang tertanam juga meliputi bekerja sama dan tolong menolong. Sikap kerja sama siswa tercermin ketika saat setelah dibentuk kelompok, siswa mulai melakukan pembagian tugas. Ada yang menulis di kertas, ada yang menempel kertas ke manila, dan ada yang mengeksekusi kertas manila. Ketika tugas dari mereka ada yang selesai, mereka saling tolong menolong membantu anggota kelompok lain agar karya mereka terselesaikan dengan baik. Pada tahap selanjutnya yaitu ketika presentasi, siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Ada yang bertugas berkeliling ke kelompok lain sambil memberikan penilaian, dan ada yang presentasi.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.

Keberhasilan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VII A dan VII D MTsN 4 Blitar dapat diketahui berdasarkan kegiatan observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti ketika sebelum menerapkan model *window shopping* dan setelah menerapkan. Pada saat sebelum pengimplementasian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru IPS dan siswa sehingga diperoleh data mengenai nilai karakter peduli sosial masing-masing siswa yang mana didapati hasil bahwa karakter peduli sosial siswa kelas VII A dan VII D MTsN 4Blitar terbilang cukup rendah. Setelah guru mengimplementasikan model pembelajaran tersebut, karakter peduli sosial siswa mulai tertanam dalam diri siswa. Gambaran dari keberhasilan penanaman karakter peduli sosial siswa melalui model pembelajaran *window shopping* dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 5.1 Perbandingan Karakter Peduli Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan *Window Shopping***

| Kelas VII D                      |  |          |          |         |         |         |         |          |
|----------------------------------|--|----------|----------|---------|---------|---------|---------|----------|
| Indikator Karakter Peduli Sosial | Jumlah Siswa Berdasarkan Penilaian Karakter dalam rasio nilai 1-4 (1:karakter sangat rendah, 2: karakter cukup rendah, 3:karakter cukup tinggi, 4: karakter sangat tinggi) |          |          |         |         |         |         |          |
|                                  | Sebelum  |          |          |         | Sesudah |         |         |          |
|                                  | 1  | 2        | 3        | 4       | 1       | 2       | 3       | 4        |
| Menerima Perbedaan               | 5 siswa  | 21 siswa | 7 siswa  | 1 siswa | 0 siswa | 1 siswa | 6 siswa | 27 siswa |
| Saling Menghargai                | 3 siswa  | 13 siswa | 12 siswa | 3 siswa | 0 siswa | 0 siswa | 4 siswa | 30 siswa |
| Bekerja Sama                     | 5 siswa  | 18 siswa | 7 siswa  | 4 siswa | 2 siswa | 5 siswa | 6 siswa | 25 siswa |
| Tolong Menolong                  | 7 siswa  | 23 siswa | 3 siswa  | 1 siswa | 2 siswa | 1 siswa | 7 siswa | 24 siswa |

| Kelas VII A                      |  |          |         |         |         |         |         |          |
|----------------------------------|--|----------|---------|---------|---------|---------|---------|----------|
| Indikator Karakter Peduli Sosial | Jumlah Siswa Berdasarkan Penilaian Karakter dalam rasio nilai 1-4 (1:karakter sangat rendah, 2: karakter cukup rendah, 3:karakter cukup tinggi, 4: karakter sangat tinggi) |          |         |         |         |         |         |          |
|                                  | Sebelum  |          |         |         | Sesudah |         |         |          |
|                                  | 1  | 2        | 3       | 4       | 1       | 2       | 3       | 4        |
| Menerima Perbedaan               | 14 siswa   | 12 siswa | 8 siswa | 1 siswa | 0 siswa | 2 siswa | 4 siswa | 29 siswa |
| Saling Menghargai                | 5 siswa  | 13 siswa | 9 siswa | 8 siswa | 0 siswa | 3 siswa | 7 siswa | 25 siswa |
| Bekerja Sama                     | 5 siswa  | 25 siswa | 3 siswa | 2 siswa | 0 siswa | 0 siswa | 5 siswa | 30 siswa |
| Tolong Menolong                  | 17 siswa   | 15 siswa | 3 siswa | 1 siswa | 0 siswa | 3 siswa | 4 siswa | 28 siswa |

Dalam pengimplementasiannya, agar model pembelajaran *window shopping* mampu berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, maka diperlukan peran yang baik dari guru mata pelajaran. Meskipun demikian, tetap terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru baik ketika melakukan perencanaan dengan membuat modul ajar maupun ketika menerapkan model pembelajaran *window shopping* tersebut. Hambatan yang dirasakan oleh Ibu Sri Mudawati selaku guru IPS ketika merencanakan model pembelajaran dengan membuat modul ajar yaitu:

“Modul ajar kan termasuk dalam kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan di MTsN 4 Blitar dan baru diterapkan di kelas VII. Kendalanya bagi saya itu karena sudah termasuk guru yang tidak muda, jadi pada awalnya sedikit susah untuk beradaptasi dan membuat modul ajar. Namun setelah saya cermati ternyata tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran yang ada di RPP.”<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.

Sedangkan hambatan yang dialami Ibu Sri Mudawati ketika menerapkan model pembelajaran *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa diantaranya:

“Sebaik-baiknya model pembelajaran, pasti ada kekurangannya yang menjadi hambatan. Beberapa hambatan yang saya rasakan yang pertama berasal dari siswa itu sendiri. Siswa terkadang kurang bisa dikondisikan dan suka ramai sendiri ketika berada di dalam satu kelompok, apalagi jika satu kelompok tersebut berisikan teman satu sirkel mereka. Hambatan kedua masih dari siswa juga, yang mana kita sama-sama tahu kalau kemampuan siswa itu berbeda-beda. Jadi, pada saat pengarahan langkah-langkah pembelajaran, masih ada siswa yang kebingungan dan tidak tahu apa tugasnya. Hambatan yang ketiga itu dari model pembelajarannya. Saya cukup jarang menggunakan model pembelajaran *window shopping*. Selain karena tidak semua materi cocok menggunakan model ini, alasan lainnya juga karena membutuhkan waktu yang cukup panjang. Kita sebagai guru harus pintar-pintar mengkondisikan kelas agar model pembelajarannya cukup di 2 kali pertemuan karena jika lebih dari itu akan menyebabkan penyampaian materi yang lain menjadi molor.”<sup>76</sup>

Berdasarkan dari penyampaian wawancara di atas, terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru ketika melaksanakan model pembelajaran. Hambatan tersebut berasal dari siswa dan dari model pembelajaran itu sendiri. Hambatan dari siswa berupa perilaku siswa yang terkadang ramai dan terdapat beberapa siswa yang kebingungan akan tugasnya, sedangkan hambatan dari model pembelajarannya terdapat pada durasi waktu yang cukup panjang dalam penerapannya. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Ibu Sri Mudawati selaku guru IPS untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

“Sebagai guru tentunya kita harus mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan hambatan yang ada. Cara yang saya lakukan untuk mengatasi siswa yang cenderung ramai adalah dengan menegurnya dan berkeliling ketika mereka berkelompok. Meskipun ini hampir seluruhnya siswa yang bergerak tetapi saya tetap memantau dan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.

berkeliling. Biasanya siswa kalau sudah diingatkan, mereka akan kondusif lagi. Kalau cara yang saya gunakan untuk mengatasi ketika terdapat siswa yang belum paham adalah dengan menjelaskannya satu per satu dan dibantu oleh teman-temannya. Selanjutnya cara yang saya gunakan untuk mengatasi durasi model pembelajaran *window shopping* yang cukup panjang ini adalah dengan membuat perencanaan waktu. Jadi setiap langkah-langkah harus dibatasi waktu dan menyampaikan ke siswa bahwa waktunya akan habis dan kita pindah ke langkah selanjutnya.”<sup>77</sup>

Sejak awal diterapkannya model pembelajaran ini, guru menjelaskan kepada siswa bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lain. Begitupun dengan siswa, siswa tidak dapat bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa harus bekerja sama, saling bertanggung jawab, dan saling menolong untuk mencapai tujuan yaitu berupa penyelesaian tugas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mengerti terhadap aturan-aturan yang terdapat pada model pembelajaran *window shopping*. Ketidapaham beberapa siswa mengenai aturan tersebut dapat menjadi hambatan bagi siswa yang lain seperti yang disampaikan oleh Veloe Regina Aulia Rianto kelas VII D:

“Terdapat beberapa anggota kelompok saya yang kurang paham tentang tugasnya. Jadi saya harus menjelaskannya lagi sampai mereka paham. Ada juga teman yang kurang paham tentang informasi yang didapatkan dari kelompok jadi saya juga tidak terlalu paham tentang materi itu”<sup>78</sup>

Hambatan lain juga dialami oleh kelas VII A yaitu Nazwa Azalya:

“Ketika kami mulai berdiskusi membuat karya dan membagi tugas, ada beberapa pendapat yang berbeda, Ada yang mau karyanya seperti ini, ada yang seperti itu. Tapi kemudian kami berdiskusi lagi dan saling menerima sehingga kendala tersebut bisa teratasi.”<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII D MTsN 4 Blitar.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII A MTsN 4 Blitar.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa hambatan yang dirasakan oleh siswa ketika penerapan model pembelajaran *window shopping* adalah terdapat beberapa siswa yang masih belum paham akan tugasnya dan adanya perbedaan pendapat ketika pelaksanaan model pembelajaran. Meskipun demikian, model pembelajaran tipe *window shopping* ini sangat sesuai untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa. Melalui model pembelajaran *window shopping*, siswa tidak hanya ditekankan untuk bertanggung jawab ke dirinya sendiri, melainkan juga ke anggota kelompok yang lain. Siswa juga diajarkan saling menghargai, menerima perbedaan pendapat, dan tolong menolong antar teman agar tugas yang diberikan dapat dicapai dengan maksimal. Ungkapan tersebut berdasarkan pendapat Ibu Sri Mudawati selaku guru mata pelajaran IPS:

“Menurut saya, model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* cocok diterapkan untuk menanamkan karakter peduli sosial dalam diri siswa. Contohnya saja pada saat pembagian kelompok, mereka belajar untuk saling menerima perbedaan. Ketika mulai berkelompok menyusun proyek atau membuat karya, secara tidak langsung kerja sama dan sikap tolong menolong tertanam di diri siswa. Kemudian pada saat siswa berkeliling berbelanja informasi ke kelompok lain, mereka akan belajar bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah didapat kepada anggota kelompoknya.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar**

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* merupakan strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VII di MTsN 4 Blitar. Berdasarkan informasi yang diperoleh, tingkat kepedulian sosial siswa kelas VII di MTsN 4 Blitar cenderung rendah, terutama setelah pandemi Covid-19. Rendahnya peduli sosial tersebut menyebabkan diperlukan adanya peningkatan karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial siswa kelas VII MTsN 4 Blitar terbilang cukup rendah dari kelas lain karena pada hasil penelitian, guru IPS mengungkapkan bahwa kelas VII merupakan fase awal masuk MTs. Fase awal memasuki SMP menyebabkan karakter peduli sosial antar siswa di kelas VII masih belum begitu nampak dikarenakan adanya proses pengenalan dan proses adaptasi.

Menurunnya karakter peduli sosial siswa MTsN 4 Blitar tersebut menjadi prioritas tersendiri bagi Madrasah. Upaya peningkatan karakter peduli sosial siswa dilakukan madrasah dengan membuat beberapa kebijakan khusus. Kebijakan khusus yang dilakukan oleh pihak Madrasah untuk menanamkan karakter peduli sosial seperti adanya program sedekah di hari Jumat, takziah, mengunjungi orang yang sedang sakit, dan membantu masyarakat kurang mampu yang berada di sekitar MTsN 4 Blitar. Penanaman karakter peduli sosial siswa tidak hanya dilakukan melalui kebijakan sekolah, melainkan juga

melalui pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, penanaman karakter peduli sosial dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *window shopping* di mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk memfasilitasi penanaman karakter peduli sosial pada siswa. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa, tetapi juga secara tidak langsung membentuk sikap peduli sosial, termasuk pengembangan sikap tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kooperatif yang diungkapkan oleh Supriyono, di mana salah satu tujuan utamanya adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi individu yang tangguh. Tanggung jawab individu menjadi kunci untuk memastikan semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam proses belajar bersama.<sup>81</sup>

Sebelum menerapkan model *window shopping*, langkah awal yang diperlukan adalah perencanaan yang matang. Guru merancang perencanaan ini dengan tujuan menanamkan karakter peduli sosial pada siswa melalui model pembelajaran *window shopping*. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, penting untuk memiliki perencanaan pembelajaran yang terstruktur, seperti modul ajar.

---

<sup>81</sup> Agus Supriyono, *Cooperatif Learning (Teori Dan Aplikasi PAKEM)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

Perencanaan pembelajaran berupa modul ajar memuat tentang identitas modul (nama guru mata pelajaran, nama sekolah, fase/kelas, materi, dan alokasi waktu), tujuan kegiatan pembelajaran, langkah-langkah atau alur kegiatan pembelajaran, rencana asesmen awal pembelajaran, media pembelajaran, sumber, alat, dan evaluasi. Materi yang akan digunakan untuk penerapan model pembelajaran *window shopping* adalah materi tentang permasalahan kehidupan sosial dan budaya. Langkah-langkah yang digunakan oleh guru terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa catatan dari siswa dan tabel hasil penilaian siswa.

Berkaitan dengan penanaman karakter peduli sosial, di dalam Capaian Pembelajaran (CP) memuat bahwa siswa diharapkan mampu memahami dan memiliki kesadaran penuh terhadap keberadaan diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dalam langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* mengajarkan kepada siswa tentang karakter peduli sosial. Indikator untuk menjelaskan karakter peduli sosial diantaranya, menerima perbedaan, bekerja sama, saling menghargai, dan tolong menolong. Keempat sikap tersebut tergambar dalam setiap kegiatan selama proses pembelajaran, baik ketika pembagian kelompok, pembuatan karya, presentasi dan berbelanja informasi, maupun menjelaskan informasi kepada temannya.

**B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Blitar**

Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* telah diimplementasikan beberapa kali dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademis siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* juga dimaksudkan untuk membentuk karakter peduli sosial. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* untuk membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VII di MTsN 4 Blitar dalam mata pelajaran IPS dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun dalam modul ajar. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Nurdjannah Sulistijati yang menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* mengikuti prinsip sebagai berikut.<sup>82</sup>

Pertama, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada tahap ini, siswa diarahkan oleh guru untuk berhitung guna membentuk kelompok secara acak agar siswa mampu menerima perbedaan. Setiap kelompok dibatasi enam sampai tujuh orang. Jumlah siswa dalam satu kelompok dibatasi agar setiap individu mampu bekerja secara maksimal, bertanggung jawab kepada tugasnya, dan tidak bergantung kepada anggota kelompok yang lain.

Kedua, setelah kelompok terbentuk, guru membagikan sub materi yang berbeda kepada setiap kelompok. Materi yang digunakan adalah Permasalahan kehidupan sosial dan budaya yang terdiri dari lima sub materi yaitu eksploitasi

---

<sup>82</sup> Sulistijati, *Window Shopping Dalam Mata Pelajaran Sejarah*.

pembangunan berlebihan, kemiskinan, kesetaraan gender, kenakalan remaja (*bullying*), dan kenakalan remaja *pergaulan bebas*). Setelah sub materi dibagikan, masing-masing kelompok diarahkan untuk bekerja sama mencari informasi dalam seputar pengertian, penyebab, dampak, solusi, dan gambaran dari permasalahan sosial budaya yang kemudian dikreasikan dalam kertas manila.

Ketiga, hasil karya dalam kertas manila yang telah diselesaikan kemudian dipajang di dinding kelas. Setelah kertas karya dipajang, setiap kelompok melakukan pembagian tugas. Ada yang bertugas untuk menjaga toko atau tetap berada di tempat dimana karya tersebut dipajang, dan ada yang berkeliling ke kelompok lain. Dalam penerapan model pembelajaran *window shopping* terdapat 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6-7 anggota. Pembagian anggota kelompok yaitu 4 siswa diarahkan untuk berkeliling ke kelompok lain, sedangkan 2-3 siswa diarahkan untuk menjaga toko dan memberikan informasi ke kelompok yang berkunjung.

Keempat, ketika masing-masing anggota kelompok sudah mendapatkan pembagian tugas, mereka menjalankan tugasnya. Ada yang berkeliling dan ada pula yang tetap di tempat. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang tetap di tempat bertugas sebagai pemberi informasi cenderung siswa yang menguasai materi sehingga ketika terdapat siswa yang datang berkunjung ke toko mereka dan bertanya, maka kelompok tersebut akan mudah untuk menjawab dan informasi dapat tersampaikan secara tepat. Sedangkan anggota yang berkeliling mendengarkan informasi yang diberikan oleh kelompok lain dan juga ada beberapa siswa yang mencatatnya.

Kelima, setelah tahapan berbelanja selesai, setiap siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan informasi yang telah didapat pada saat berkeliling kepada anggota kelompok yang lain. Pada tahap ini seluruh siswa belajar untuk bertanggung jawab menyampaikan informasi yang didapat. Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum begitu paham dengan penjelasan dari kelompok lain, mereka tetap menjelaskan informasinya dengan berbekal catatan yang mereka tulis. Catatan tersebut berisikan tentang informasi yang didapat ketika mereka berkunjung ke kelompok lain.

Keenam, guru berkeliling ke setiap kelompok dan untuk melihat pengerjaan dari kelompok tersebut serta memberikan masukan dan perbaikan. Masukan dan perbaikan yang disampaikan oleh guru seputar informasi ataupun materi yang termuat dalam kertas manila tersebut. Setelah guru memberikan kesimpulan, setiap kelompok mengumpulkan catatan masing-masing siswa dan mengumpulkan tabel penilaian yang telah digunakan untuk menilai kelompok yang dikunjungi. Tabel penilaian tersebut terdiri dari kejelasan presentasi, kelengkapan materi, dan hasil karya.

Pada penerapannya, model pembelajaran kooperatif tidak hanya diterapkan agar siswa mampu menguasai materi, tetapi juga diterapkan untuk melatih siswa dalam kemampuan sosial seperti kemampuan untuk berkolaborasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>83</sup> Jenis pembelajaran ini diarahkan pada pembagian tugas secara kolaboratif dan kegiatan penanaman karakter peduli sosial diantaranya adanya sikap menerima perbedaan, bekerja

---

<sup>83</sup> Ali, 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam'.

sama, saling menghargai, dan tolong menolong. Kegiatan tersebut akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Meskipun demikian, terdapat perbandingan ketika diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* di kelas VII A dan VII D. Siswa yang berada di kelas VII D cenderung aktif bertanya ke kelompok lain. Di sisi lain, hanya terdapat 2 orang yang bertanya ketika berkeliling pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* di kelas VII A. Namun demikian di kedua kelas tersebut yaitu kelas VII A dan VII D memiliki persamaan dimana pada kedua kelas tersebut, sama-sama tertanam karakter peduli sosial selama berjalannya kegiatan pembelajaran *window shopping*.

Meskipun terdapat perbandingan, namun pada pelaksanaannya, kegiatan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Terdapat banyak sikap atau indikator yang mencerminkan karakter peduli sosial. Indikator yang mencerminkan karakter peduli sosial diantaranya menerima perbedaan, saling menghargai, bekerja sama, dan tolong menolong.<sup>84</sup> Berikut adalah hasil pengamatan sikap atau indikator karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*:

---

<sup>84</sup> Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*.

### 1. Menerima perbedaan

Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* menanamkan sikap menerima perbedaan dalam penerapannya. Sikap tersebut tercermin ketika adanya pembagian kelompok. Pembagian kelompok diorganisasikan oleh guru yang mana guru menggunakan sistem hitung ulang untuk membagi kelompok. Melalui sistem tersebut, siswa terbagi secara acak dan tidak diberi kesempatan untuk memilih teman kelompoknya sendiri. Dengan begitu siswa belajar untuk saling menerima perbedaan baik itu perbedaan kemampuan, perbedaan kepintaran, perbedaan kreativitas, maupun perbedaan fisik.

### 2. Bekerja sama

Hal yang menjadi pokok utama dari model pembelajaran kooperatif adalah kerja sama. Perilaku bekerja sama ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembagian tugas. Dalam pembuatan karya, siswa saling bekerja sama untuk membuat karya dengan sebaik mungkin. Ketika hendak presentasi dan berkeliling ke kelompok lain, siswa juga bekerja sama dengan membagi tugas kepada beberapa anggota kelompok, terdapat siswa yang berkeliling dan terdapat siswa yang menjaga toko serta memberikan informasi kepada kelompok lain.

### 3. Saling Menghargai

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*, terdapat tahapan dimana siswa yang sudah dikelompokkan mulai mengonsep, menyusun, dan membuat karya. Pada kegiatan tersebut terdapat perbedaan pendapat terkait konsep pembuatan karya. Sikap saling



menghargai ditujukan ketika seluruh anggota kelompok mampu menerima dan menghargai perbedaan pendapat anggota kelompok yang lain. Dengan adanya sikap saling menghargai maka proyek dapat segera dikerjakan.

#### 4. Tolong menolong

Kegiatan *window shopping* tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sikap saling tolong menolong antar siswa. Sikap tolong menolong tercermin ketika pembuatan karya. Sikap saling tolong menolong juga tercermin ketika siswa yang menjaga toko mempresentasikan hasil karyanya ke kelompok lain. Terdapat 2 sampai 3 siswa yang menjaga toko. Jika terdapat pertanyaan dari kelompok lain yang datang berkunjung, maka siswa yang presentasi saling membantu untuk menjawabnya.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pengimplementasian model *window shopping* sangat tepat digunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa. Sikap-sikap yang ditampakkan oleh siswa ketika penerapan model pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator karakter peduli sosial. Adapun indikator karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Furqon Hidayatulloh yakni toleransi, tenggang rasa, peduli kepada sesama, menghargai sesama, menghormati hak yang dimiliki orang lain, bekerja sama, menolong sesama dan berakhlak mulia.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Hidayatullah.



Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebelum pengimplementasian model pembelajaran *window shopping* di kelas VII D, sebanyak 14,7% siswa memiliki sikap menerima perbedaan sangat rendah, 61,76% cukup rendah, 20% cukup tinggi, dan 2,9% sangat tinggi. Pada sikap saling menghargai terdapat sebanyak 8,8% siswa yang memiliki sikap saling menghargai sangat rendah, 38,23% cukup rendah, 35,29% cukup tinggi, dan 8% sangat tinggi. Sedangkan pada sikap bekerja sama terdapat 14,70% memiliki sikap bekerja sama sangat rendah, 52,94% cukup rendah, 20,59% cukup tinggi, dan 11% sangat tinggi. Pada sikap tolong menolong sebanyak 20,59% sangat rendah, 67,65% cukup rendah, 8,82% cukup tinggi, dan 2,94% sangat tinggi.

Pasca pengimplementasian model pembelajaran *window shopping* di kelas VII D, karakter peduli sosial siswa sudah tertanam sehingga menyebabkan adanya peningkatan dari karakter sebelumnya. Pada karakter peduli sosial sikap menerima perbedaan, terdapat siswa sebanyak 0% sangat rendah, 2,9% cukup rendah, 17,64% cukup tinggi, 79,41% sangat tinggi. Pada sikap saling menghargai, terdapat 0% siswa yang memiliki sikap saling menghargai sangat rendah, 0% cukup rendah, 11,76% cukup tinggi, dan 88,23% sangat tinggi. Sedangkan pada sikap bekerja sama terdapat 5,88% memiliki sikap bekerja sama sangat rendah, 14,70% cukup rendah, 17,64% cukup tinggi, dan 73,52% sangat tinggi. Pada sikap tolong menolong sebanyak 5,88% sangat rendah, 2,94% cukup rendah, 20,59% cukup tinggi, dan 73,53% sangat tinggi. Pada sikap tolong menolong menjadi 5,88% sangat rendah, 2,94% cukup rendah, 20,59% cukup tinggi, dan 70,59% sangat tinggi.

Kesimpulan yang sama dengan hasil persentase yang berbeda juga terjadi pada kelas VII A, ketika sebelum pengimplementasian model pembelajaran *window shopping* sebanyak 14,28% siswa memiliki sikap menerima perbedaan sangat rendah, 60% cukup rendah, 20% cukup tinggi, dan 2,86% sangat tinggi. Pada sikap saling menghargai terdapat sebanyak 8,57% siswa yang memiliki sikap saling menghargai sangat rendah, 37,14% cukup rendah, 34,28% cukup tinggi, dan 8,57% sangat tinggi. Sedangkan pada sikap bekerja sama terdapat 14,28% memiliki sikap bekerja sama sangat rendah, 51,42% cukup rendah, 20% cukup tinggi, dan 11,43% sangat tinggi. Pada sikap tolong menolong sebanyak 48,57% sangat rendah, 42,85% cukup rendah, 8,57% cukup tinggi, dan 2,86% sangat tinggi.

Pengimplementasian model pembelajaran *window shopping* di kelas VII A juga mengalami peningkatan. Pada sikap saling menghargai, terdapat siswa sejumlah 0% sangat rendah, 5,71% cukup rendah, 11,43% cukup tinggi, 82,86% sangat tinggi. Pada sikap saling menghargai, terdapat 0% siswa yang memiliki sikap saling menghargai sangat rendah, 8,56% cukup rendah, 0,2% cukup tinggi, dan 71,43% sangat tinggi. Sedangkan pada sikap bekerja sama terdapat 0% memiliki sikap bekerja sama sangat rendah, 0% cukup rendah, 14,28% cukup tinggi, dan 85,71% sangat tinggi. Pada sikap tolong menolong sebanyak 0% sangat rendah, 8,57% cukup rendah, 11,43% cukup tinggi, dan 73,53% sangat tinggi. Pada sikap tolong menolong menjadi 5,88% sangat rendah, 2,94% cukup rendah, 20,59% cukup tinggi, dan 80% sangat tinggi.

Hambatan dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* adalah adanya keterbaruan kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum merdeka baru diterapkan di MTsN 4 Blitar di tahun ajaran 2023/2024 dan masih diterapkan hanya di kelas VII. Adanya keterbaruan dalam kurikulum menyebabkan hambatan beberapa guru, salah satunya guru IPS. Perbedaan rangkaian, isi, dan langkah-langkah dalam penyusunan kegiatan pembelajaran secara tidak langsung mengarahkan guru untuk beradaptasi. Di sisi lain, terdapat guru yang memiliki usia yang sudah tidak muda sehingga memiliki kesulitan untuk beradaptasi.

Selain hambatan ketika perencanaan, terdapat juga hambatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hambatan tersebut dirasakan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hambatan-hambatan yang ada ketika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* diuraikan sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang kurang bisa dikondisikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar siswa sudah bisa dikondisikan dengan baik namun terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa dikondisikan. Siswa tersebut tergolong siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Guru sudah cukup baik dalam melakukan pengkondisian siswa, namun masih terdapat beberapa siswa yang suka berbicara di luar konteks pembelajaran. Meskipun siswa tersebut tetap melakukan tugasnya, tetapi aktivitas siswa yang terlalu banyak berbicara dapat mempengaruhi fokus siswa lain atau kelompok lain dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

## 2. Perbedaan kemampuan pemahaman siswa

Dalam satu kelas terdapat kurang lebih 35 siswa yang masing-masing dari mereka memiliki isi kepala dan kemampuan pemahaman yang berbeda. Terdapat siswa yang memiliki kemampuan dalam memahami suatu pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dengan mudah, tetapi terdapat juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dan memahami arahan guru. Ketika di dalam suatu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang cukup rendah, maka akan menjadi tanggung jawab bagi anggota kelompok lainnya dan tanggung jawab juga bagi guru untuk membuat siswa tersebut paham. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang cukup rendah maka akan cenderung kesulitan ketika menjaga toko untuk memberikan informasi dan ketika berkeliling ke kelompok lain untuk mencari informasi yang nantinya akan disampaikan kepada teman satu kelompok.

## 3. Durasi yang terbatas

Model pembelajaran tipe *window shopping* merupakan suatu model pembelajaran yang memerlukan durasi cukup panjang dan langkah-langkah yang cukup banyak. Namun demikian, penerapan model pembelajaran tersebut hanya dilakukan pada 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk mengorganisasikan siswa yaitu membentuk kelompok dan pembuatan karya. Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk aktivitas *shopping* yang mana dalam kegiatan ini mempunyai maksud terdapat beberapa siswa pada masing-masing kelompok yang menjaga toko atau karya mereka dan memberikan

informasi tentang sub materi mereka yang telah diberikan, dan terdapat siswa dari kelompok lain yang berkeliling untuk mencari informasi. setelah kegiatan *shopping* tersebut selesai, setiap siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan informasi yang didapat. Terbatasnya waktu menyebabkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua menjadi kurang kondusif karena masing-masing siswa merasa dikejar oleh waktu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru mengintegrasikan model pembelajaran *window shopping* dengan penanaman karakter peduli sosial siswa. Pengintegrasian penanaman karakter peduli sosial dilakukan karena rendahnya karakter peduli sosial siswa sehingga diperlukan adanya peningkatan karakter peduli sosial.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* diimplementasikan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Modul Ajar. Terdapat enam langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *window shopping*. Ketika keenam langkah-langkah pembelajaran tersebut dilaksanakan, maka secara tidak langsung karakter peduli sosial siswa tertanam yang tergambar dalam sikap menerima perbedaan, saling menghargai, bekerja sama, dan tolong menolong.
3. Evaluasi implementasi model pembelajaran *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa yaitu terdapat perbedaan siswa dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran *window shopping*. Perbedaan tersebut bergantung pada perbedaan kemampuan pemahaman siswa dan pengkondisian kelas oleh guru. Dalam evaluasinya, karakter peduli sosial mampu tertanam pada diri siswa melalui model



*window shopping*. Meskipun sudah sangat sesuai dengan perencanaan dan dalam pelaksanaannya sudah mampu menanamkan karakter peduli sosial siswa, namun masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut berupa adanya siswa yang kurang bisa dikondisikan, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami, dan durasi yang terbatas.

## **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Bagi madrasah, diharapkan untuk senantiasa melakukan kegiatan peduli sosial dalam rangka penanaman karakter peduli sosial siswa. Madrasah hendaknya senantiasa memberi contoh kepada siswa mengenai karakter peduli sosial. Selain itu, diharapkan madrasah senantiasa memberikan pengarahan sehingga karakter peduli sosial yang ada dalam diri siswa mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Bagi Guru**

Hendaknya setiap guru mampu menguasai berbagai model pembelajaran dan menerapkannya. Model pembelajaran yang dikuasai oleh guru hendaknya dapat melibatkan seluruh siswa. Contoh model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *window shopping* yang mana selain dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa, model tersebut juga mampu menanamkan karakter peduli sosial dalam diri siswa.

### **3. Bagi Siswa**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa hendaknya mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai arahan guru. Siswa diharapkan sadar akan identitas dirinya sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial. Maka dari itu hendaknya siswa mempunyai karakter peduli sosial dan mampu menerapkannya.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Kekurangan tersebut dapat berasal dari pengumpulan data, pengelolaan data, paparan hasil, dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan bagi penelitiselanjutnya untuk melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran *cooperative tipe window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afindasari, Wiwin Dwi. 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Media Movie Learning Terhadap Prestasi Belajar Dan Tanggung Jawab Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 1 Banteran'. Bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017.
- Aisyah, Iif. 'Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan'. Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Ali, Ismun. 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam'. *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 01 (30 June 2021): 247–64.
- Amaniyah, Isma Fitriyatul. 'Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ula 1 Pamekasan'. Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 29th ed. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Buchari, Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Daryanto, Suyatri Darmiatun, and Bintoro, H. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Dava Media, 2013.
- Dokumen Sekolah Tentang Data Jumlah Guru Dan Pegawai Tahun Pelajaran 2023/2024*. MTsN 4 Blitar, n.d.
- Dokumen Sekolah Tentang Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024*. MTsN 4 Blitar, n.d.
- Dwi, Aryanti. 'Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung'. Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/23772/>.
- Faizah, Silviana Nur. 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran'. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (4 March 2020): 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- H, Tri Utami, Alfiandra, and Sri Artati Waluyati. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Palembang'. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 6, no. 1 (2019): 17.
- Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telambanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa'. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (1 January 2022): 325.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa'. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (8 March 2021): 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. 11th ed. Surakarta: Yuma Pressindo, 2021.
- Hurri, Ibnu, and Rohmat Widiyanto. 'Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP'. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 1 (1 August 2018): 12–23.
- Indriyani, Reiyang Vivi. 'Implementasi Model Problem Based Learning Didukung Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif'. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2023): 597–603.
- Istianingsih, Kholis. 'Pengaruh Model Two Stay Two Stray Dengan Aktivitas Window Shopping Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa MTS Al-Muttaqin Plemahan Kediri', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2018): 92–98.
- J. Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kurdi, Maslichah. 'Window Shopping: Model Pembelajaran Yang Unik Dan Menarik'. *Jurnal Lingkar Widya Swara* 4, no. 3 (2018): 29.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. 6th ed. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- M. Marbun, Stefanus. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Marzuki, Ismail. 'Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an'. *Rausyan Fikr* 14, no. 2 (2018): 51.
- Milles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 2011.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional - Masnur Muslich - Google Buku*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ningsi, Aziza Putri, and Afrihesti Suzima. 'Tingkat Peduli Sosial Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan'. *Jurnal Pelangi* 12, no. 1 (2020): 10.
- Prasetyo, Angga Dwi. 'Pemanfaatan Model Pembelajaran Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar'. *Pedagogika* 12, no. 2 (24 October 2021): 184–93.
- Rahma. 'Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 3, no. 2 (2017).
- Ridhanani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an Dan Maknanya*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sulaiman. 'Model Pembelajaran Cooperative Learning (Suatu Analisis Psikologi Dalam Pembelajaran)' 5, no. 2 (2014).
- Sulistijati, Nurdjannah. *Window Shopping Dalam Mata Pelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Supriyono, Agus. *Cooperatif Learning (Teori Dan Aplikasi PAKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Tabi'in, Ahmad. 'Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial'. *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2018): 43.
- Tim IDNTIMES. 'Mayoritas Pelajar SMA Jateng Pernah Alami Bullying, Ada Yang Dikucilkan', 2023. <https://www.google.com/amp/s/jateng.idntimes.com/news/jateng/amp/fariz-fardianto/mayoritas-pelajar-sma-jateng-pernah-alami-bullying-ada-yang-dikucilkan>.
- Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Trismawati, Deni, and Imam Mawardi. 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Hamka (Kajian Atas Tafsir Al Azhar Surat An Nisa' Ayat 36-38)'. *Borobudur Islamic Education Review* 1, no. 1 (2021): 17.
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003*. 7th ed. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016.
- Wardana, Achmad, Anung Priambodo, and Made Pramono. 'Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dan Teams Games Tournament Terhadap Karakter Kepedulian Sosial Dan Kejujuran Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan'. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education* 5, no. 1 (29 April 2020): 12.
- Wawancara dengan Bapak Muryono, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTsN 4 Blitar, 28 February 2024. MTsN 4 Blitar.
- Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTsN 4 Blitar, 28 February 2024. MTsN 4 Blitar.
- Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 28 February 2024. MTsN 4 Blitar.
- Wawancara dengan Siswa Kelas VII A MTsN 4 Blitar, 29 January 2024. MTsN 4 Blitar.
- Wawancara dengan Siswa Kelas VII D MTsN 4 Blitar, 29 January 2024. MTsN 4 Blitar.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. 12th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3319/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 21 Desember 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MTsN 4 Blitar  
 di  
 Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elly Anjar Sari  
 NIM : 200102110095  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
 Judul Skripsi : **Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe Window Shopping untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar**  
 Lama Penelitian : **Januari 2024 sampai dengan Maret 2024**  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR**  
Jl. Ds. Sukosewu Kec. Gandusari Blitar Telp. 08113788345  
E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 87 /MTs.13.31.04/TL.001.1/ 02 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELLY ANJAR SARI  
NIM : 200102110095  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Tanggal Penelitian : 25 Januari 2024 s.d 28 Februari 2024  
Keterangan : Bahwa telah melaksanakan penelitian di MTsN 4 Blitar dengan tema " Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe Window Shopping untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 28 Februari 2024  
Kepala



**M Samsul Arifin**



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Token : CXG7Uq



### Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elly Anjar Sari  
 NIM : 200102110095  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Pembimbing : Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I  
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Window Shopping* untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 4 Blitar

| No. | Hari/Tanggal               | Materi Konsultasi            | Tanda Tangan Dosen Pembimbing   |
|-----|----------------------------|------------------------------|---|
| 1.  | Selasa,<br>13 Januari 2024 | Bimbingan Instrumen          |   |
| 2.  | Jumat,<br>1 Maret 2024     | BAB IV, V                    |  |
| 3.  | Jumat,<br>8 Maret 2024     | Revisi BAB IV, V             |  |
| 4.  | Rabu,<br>20 Maret 2024     | BAB IV, V, VI                |  |
| 5.  | Senin,<br>1 April 2024     | Abstrak                      |  |
| 6.  | Rabu,<br>3 April 2024      | Lampiran dan <i>Footnote</i> |  |
| 7.  | Selasa,<br>16 April 2024   | ACC                          |  |

## Lampiran 4 Lembar Observasi

### Lembar Observasi 1

**Hari/Tanggal** : Kamis, 25 Januari 2024  
**Tempat** : Ruang kelas VII D MTsN 4 Blitar  
**Pukul** : 12.15 WIB – 13.35 WIB  
**Tujuan Observasi** : Pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa

#### **Kegiatan:**

Observasi pertama dilakukan pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan di kelas VII D pada 25 Januari 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Ketika memasuki ruang kelas, guru melakukan salam, pembukaan, absensi, dan apersepsi. Setelah itu, guru menjelaskan kepada siswa bahwa model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran tipe *window shopping*. Guru kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Saat dirasa siswa paham dengan langkah-langkah pembelajaran, guru mulai mengorganisasikan siswa dengan membuat kelompok menggunakan sistem hitung ulang. Setelah kelompok terbentuk, siswa diarahkan untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya. Guru kemudian membagikan kertas manila dan sub materi yang berbeda kepada masing-masing kelompok yang dilanjutkan dengan pembuatan karya oleh siswa. Pada saat proses pembuatan karya, siswa aktif bekerja sama satu sama lain dan saling tolong menolong agar karya tersebut dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

## Lembar Observasi 2

**Hari/Tanggal** : **Senin, 29 Januari 2024**

**Tempat** : **Ruang kelas VII D MTsN 4 Blitar**

**Pukul** : **09.05 WIB – 10.15 WIB**

**Tujuan Observasi** : **Pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa**

### **Kegiatan:**

Pada 29 Januari 2024 peneliti melakukan observasi kedua. Observasi kedua dilaksanakan pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan hasil karya mereka di pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini setiap kelompok memajang hasil karyanya. 2 sampai 3 siswa dalam 1 kelompok bertugas untuk menjaga toko yang berisikan hasil karya mereka dan menyampaikan informasi jika terdapat siswa dari kelompok lain yang datang. Sedangkan 4 siswa dalam 1 kelompok tersebut berkeliling ke toko kelompok lain untuk mendapatkan informasi serta membawa tabel penilaian. Ketika tersebut telah dilakukan, setiap siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan informasi yang didapat. Setelah itu guru kemudian meminta catatan dari masing-masing siswa dan tabel penilaian dari masing-masing kelompok yang akan digunakan sebagai evaluasi.

## Lampiran 5 Instrumen Wawancara

### 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024  
 Tempat : Daring via aplikasi WhatsApp  
 Narasumber : M. Samsul Arifin, S.Pd.I  
 Jabatan Narasumber : Kepala MTsN 4 Blitar

| No. | Pertanyaan   | Jawaban   |
|-----|--|---|
| 1.  | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait karakter peduli sosial siswa MTsN 4 Blitar?                                     | Saya rasa karakter peduli sosial siswa saat ini masih sangat perlu ditingkatkan dan diteladankan untuk siswa MTs. Apalagi pasca pandemi Covid-19, karakter peduli sosial siswa mengalami penurunan karena mungkin selama ini terbiasa di rumah, lebih sering bermain gadget, dan kurang berinteraksi antar sesama jadi sangat diperlukan adanya penanaman karakter peduli sosial. |
| 2.  | Seberapa penting karakter peduli sosial ditanamkan dalam diri siswa?   | Karakter peduli sosial siswa merupakan salah satu karakter yang sangat penting karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain sehingga perlu ditekankan adanya penanaman karakter peduli sosial dalam diri siswa   |
| 3.  | Kebijakan-kebijakan apa saja yang Bapak/Ibu terapkan di MTsN 4 Blitar untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa? | Diantaranya para guru memberikan contoh penanaman karakter peduli terhadap sesama. Ada juga kegiatan Jumat amal yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan berbasis sosial, ada kegiatan amal menjenguk orang yang sedang sakit, takziah, dan ada kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan pada masyarakat sekitar madrasah khususnya masyarakat yang kurang mampu.                     |
| 4.  | Apa saja faktor pendorong dan penanaman karakter peduli sosial siswa di MTsN 4 Blitar?                               | Faktor pendukung berupa kekompakan warga madrasah sehingga berbagai kegiatan sosial mudah untuk dilakukan dan adanya kesadaran individu khususnya guru dan pegawai untuk saling membantu menjadi modal dalam kepedulian sosial.   |
| 5.  | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran kooperatif pada   | Pembelajaran kooperatif termasuk pembelajaran yang sangat penting untuk diterapkan karena pembelajaran sekarang kita dituntut untuk berpusat pada siswa dan   |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | kuikulum merdeka ini?   | bukan pada guru. Guru hanya berperan sebagai motor penggerak sistem pembelajaran. Karakter peduli sosial siswa juga sangat bisa ditanamkan melalui model pembelajaran kooperatif karena dari situ siswa belajar bekerja sama dan saling tolong-menolong. |
| 6. | Dalam kaitannya dengan penanaman karakter peduli sosial, bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran kooperatif? | Sangat bisa dan sangat bagus. Pembelajaran tersebut bisa dilakukan dengan model pembelajaran yang tepat atau berdasar pada pengalaman dan peristiwa yang pernah dialami siswa berkaitan dengan karakter peduli sosial.                                   |

## 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024  
 Tempat : MTsN 4 Blitar  
 Narasumber : Muryono, S.Pd  
 Jabatan Narasumber : Wakil Kepala MTsN 4 Blitar Bagian Kurikulum

| No. | Pertanyaan   | Jawaban   |
|-----|--|---|
| 1.  | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait karakter peduli sosial siswa MTsN 4 Blitar?               | Secara umum, karakter peduli sosial siswa MTsN 4 Blitar bisa dibilang cukup tapi masih belum bisa dikatakan baik. Belum bisa dikatakan baik karena melihat sikap dan karakter siswa yang muncul ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Terdapat beberapa siswa yang memang sudah cukup peduli dengan sekitar tetapi terdapat juga beberapa siswa yang harus diasah lagi dan perlu ditanamkan karakter peduli sosial. Siswa yang karakternya perlu diasah lagi kebanyakan dari kelas VII |
| 2.  | Seberapa penting karakter peduli sosial ditanamkan dalam diri siswa?                           | Karakter peduli sosial sangat penting untuk ditanamkan di diri siswa, apalagi sekarang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang fokusnya bukan hanya pada prestasi akademik dan non akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.”   |
| 3.  | Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana cara menanamkan karakter peduli sosial dalam diri siswa? | Penanaman karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bisa melalui ekstrakurikuler seperti Pramuka dan ekstrakurikuler lain. Bisa juga melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari contohnya melalui kerja kelompok. Bahkan saya rasa model pembelajaran kooperatif atau berkelompok saya rasa perlu diterapkan di setiap pembelajaran.  |
| 4.  | Seberapa penting pembelajaran kooperatif di kurikulum merdeka saat ini?                        | Pada kurikulum merdeka ini pembelajaran kooperatif sangat penting untuk diterapkan, karena dalam pembelajaran kooperatif tersebut dapat membantu proses belajar siswa yang kurang mampu secara akademik. Pembelajaran kooperatif juga memberikan banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat bagi guru adalah guru   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | menjadi tidak terlalu bertenaga dalam mengajar, fokus utamanya pada pengendalian dan pengkondisian kelas. Sedangkan manfaat bagi peserta siswa adalah sikap peduli sosial dalam diri siswa itu dapat muncul dan tertanam karena melalui model pembelajaran tersebut siswa dapat saling membantu anggota kelompoknya   |
| 5. | Dalam kaitannya dengan penanaman karakter peduli sosial, bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran kooperatif? | Pembelajaran kooperatif tentunya memberi banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat bagi guru adalah guru menjadi tidak terlalu mengeluarkan banyak tenaga dalam mengajar, hanya fokus pada pengkondisian kelas dan pengarahan siswa. Sedangkan manfaat bagi siswa adalah karakter peduli sosial siswa dapat muncul dan tertanam karena melalui model pembelajaran kooperatif tersebut, siswa dapat saling membantu dengan anggota kelompoknya. |

### 3. Wawancara dengan Guru IPS

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024  
 Tempat : MTsN 4 Blitar  
 Narasumber : Sri Mudawati, S.Pd  
 Jabatan Narasumber : Guru IPS

| No. | Pertanyaan  | Jawaban  |
|-----|---|--|
| 1.  | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai karakter peduli sosial siswa kelas VII?   | Karakter peduli sosial di kelas VII cenderung lebih rendah dari kelas VIII dan kelas IX. Hal itu disebabkan karena kelas VII merupakan fase awal masuk madrasah dan tahap awal perkenalan.   |
| 2.  | Apa yang Bapak/Ibu ketahui terkait model pembelajaran <i>window shopping</i> ?  | Model pembelajaran kooperatif tipe <i>window shopping</i> adalah model pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama karena berbeda dengan model pembelajaran lain. Pada model ini, siswa tidak disuruh untuk membuat karya saya atau presentasi saja. Siswa dituntut untuk membuat karya, presentasi, dan memberikan informasi lagi ke anggota kelompoknya masing-masing. 2 jam pelajaran atau satu pertemuan saya rasa tidak akan pernah cukup untuk menerapkan model ini. Dibutuhkan 2 pertemuan atau setara dengan 4 jam pelajaran untuk menerapkan dan melaksanakan model pembelajaran <i>window shopping</i> . Pertemuan pertama saya gunakan untuk mengorganisasikan siswa, membentuk kelompok, dan membuat karya. Pembagian tersebut dikarenakan pada proses pembuatan karya ini siswa biasanya cukup memakan banyak waktu lama karena harus mengonsep karya dulu dan membagi tugas, supaya nanti pada pertemuan kedua, siswa tinggal presentasi dan diskusi saja. |
| 3.  | Dalam kaitannya dengan karakter peduli sosial, bagaimana kaitannya dengan penerapan model pembelajaran <i>window shopping</i> ? | Model pembelajaran <i>window shopping</i> sangat tepat digunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial karena pada model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk bekerja sama meskipun satu kelompok dengan teman yang berbeda geng tetapi siswa harus bisa saling menghargai. Model ini juga dibatasi waktu sehingga setiap anggota akan didorong melaksanakan tanggung jawab dan  |



|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | bekerja sesuai pembagian tugas, entah itu presentasi atau berbelanja informasi ke kelompok lain. Dari situ secara tidak langsung, karakter atau sikap peduli sosial dalam diri siswa akan tertanam.  |
| 4. | Seberapa penting perencanaan pembelajaran dalam menerapkan model <i>window shopping</i> ?   | Perencanaan pembelajaran itu sangat penting untuk disusun sebelum guru memasuki kelas dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Jika sebelumnya menggunakan RPP, maka sekarang karena kurikulum merdeka jadi menggunakan modul ajar sebenarnya hampir sama. Keduanya memuat langkah-langkah pembelajaran dan proses kegiatan pembelajaran yang digunakan.   |
| 5. | Apa sajakah kendala Bapak/Ibu ketika melakukan perencanaan pembelajaran?  | Perencanaan yang digunakan adalah dengan menyusun modul ajar. Modul ajar kan termasuk dalam kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan di MTsN 4 Blitar dan baru diterapkan di kelas VII. Kendalanya bagi saya itu karena sudah termasuk guru yang tidak muda, jadi pada awalnya sedikit susah untuk beradaptasi dan membuat modul ajar. Namun setelah saya cermati ternyata tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran yang ada di RPP   |
| 6. | Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>window shopping</i> untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa?                | Menurut saya, model pembelajaran kooperatif tipe <i>window shopping</i> cocok diterapkan untuk menanamkan karakter peduli sosial dalam diri siswa. Contohnya saja pada saat pembagian kelompok, mereka belajar untuk saling menerima perbedaan. Ketika mulai berkelompok menyusun proyek atau membuat karya, secara tidak langsung kerja sama dan sikap tolong menolong tertanam di diri siswa. Kemudian pada saat siswa berkeliling berbelanja informasi ke kelompok lain, mereka akan belajar bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah didapat kepada anggota kelompoknya |
| 7. | Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa melalui model pembelajaran <i>window shopping</i> ? | Strateginya bermacam-macam. Kalau untuk pembagian kelompoknya saya sengaja untuk menyuruh mereka berhitung karena kalau saya sendiri yang membagi maka siswa akan protes, sedangkan kalau temannya sendiri yang membagi, maka akan dibagi sesuai dengan geng mereka masing-masing. Jadi kasihan yang tidak punya geng. Dengan  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | pembagian kelompok seperti itu maka siswa juga bisa belajar untuk menerima perbedaan.   |
| 8.  | Bagaimana evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan ketika menerapkan model pembelajaran <i>window shopping</i> ? | <i>Window shopping</i> ini merupakan model pembelajaran yang memerlukan cukup banyak waktu. Kita menerapkan model pembelajarannya hanya 4 jam pelajaran atau dua kali pertemuan, sedangkan langkah-langkahnya cukup banyak. Maka dari itu untuk penilaian evaluasi model pembelajarannya, saya memakai dari LKPD siswa berupa catatan informasi yang diperoleh selama kegiatan dan penilaian yang diberikan oleh kelompok lain. Jika mencukupi waktunya biasanya saya mengadakan kuis kecil-kecilan kepada siswa. Siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan tambahan nilai. Tetapi, di metode <i>window shopping</i> kemarin waktunya sangat terbatas sehingga tidak ada kuis.  |
| 9.  | Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami ketika menerapkan model pembelajaran <i>window shopping</i> ?    | Sebaik-baiknya model pembelajaran, pasti ada kekurangannya yang menjadi hambatan. Beberapa hambatan yang saya rasakan yang pertama berasal dari siswa itu sendiri. Siswa terkadang kurang bisa dikondisikan dan suka ramai sendiri ketika berada di dalam satu kelompok, apalagi jika satu kelompok tersebut berisikan teman satu sirkel mereka. Hambatan kedua masih dari siswa juga, yang mana kita sama-sama tahu kalau kemampuan siswa itu berbeda-beda. Jadi, pada saat pengarahannya langkah-langkah pembelajaran, masih ada siswa yang kebingungan dan tidak tahu apa tugasnya. Hambatan yang ketiga itu dari model pembelajarannya. Saya cukup jarang menggunakan model pembelajaran <i>window shopping</i> . Selain karena tidak semua materi cocok menggunakan model ini, alasan lainnya juga karena membutuhkan waktu yang cukup panjang. Kita sebagai guru harus pintar-pintar mengkondisikan kelas agar model pembelajarannya cukup di 2 kali pertemuan karena jika lebih dari itu akan menyebabkan penyampaian materi yang lain menjadi molor |
| 10. | Bagaimana solusi dari hambatan yang Bapak/Ibu alami ketika menerapkan                                   | Sebagai guru tentunya kita harus mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan hambatan yang ada. Cara yang saya lakukan untuk mengatasi siswa yang cenderung ramai   |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | model pembelajaran <i>window shopping</i> ? | adalah dengan menegurnya dan berkeliling ketika mereka berkelompok. Meskipun ini hampir seluruhnya siswa yang bergerak tetapi saya tetap memantau dan berkeliling. Biasanya siswa kalau sudah diingatkan, mereka akan kondusif lagi. Kalau cara yang saya gunakan untuk mengatasi ketika terdapat siswa yang belum paham adalah dengan menjelaskannya satu per satu dan dibantu oleh teman-temannya. Selanjutnya cara yang saya gunakan untuk mengatasi durasi model pembelajaran <i>window shopping</i> yang cukup panjang ini adalah dengan membuat perencanaan waktu. Jadi setiap langkah-langkah harus dibatasi waktu dan menyampaikan ke siswa bahwa waktunya akan habis dan kita pindah ke langkah selanjutnya. |
|--|---|---|

#### 4. Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024  
 Tempat : MTsN 4 Blitar  
 Narasumber : Ritta Marshanda  
 Jabatan Narasumber : Siswa Kelas VII A MTsN 4 Blitar

| No. | Pertanyaan   | Jawaban   |
|-----|--|---|
| 1.  | Bagaimana pendapat Anda mengenai model pembelajaran yang telah dilaksanakan?                     | Model pembelajaran yang telah dilaksanakan cukup menyenangkan. Melalui kegiatan pembelajaran tadi kami saling bekerja sama dengan melakukan pembagian tugas. Ada yang menggambar, ada yang menulis, ada yang presentasi, dan ada yang pergi ke kelompok lain untuk mencari informasi. |
| 2.  | Apakah Anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok? Apa partisipasi Anda?                   | Saya ikut berpartisipasi dalam kelompok. Saya berpartisipasi dalam membagi tugas dan mempresentasikan hasil karya atau proyek yang telah dibuat.  |
| 3.  | Apakah tadi Anda satu kelompok dengan teman dekat Anda? Jika tidak, bagaimana cara menyikapinya? | Saya tidak satu kelompok dengan teman dekat saya. Pembagian kelompok yang dilakukan tadi secara acak, jadi ya sudah saya menerimanya karena memang sudah dibagi seperti itu.  |
| 4.  | Bagaimana sikap yang Anda ambil ketika terdapat perbedaan dalam suatu kelompok?                  | Ketika terdapat perbedaan, saya bersama anggota kelompok lain mendiskusikannya terlebih dahulu dan menghargai pendapat tersebut.  |
| 5.  | Bagaimana sikap Anda ketika teman satu kelompok mengalami kesulitan?                             | Menanyakan apa yang membuatnya kesulitan dan membantunya jika saya bisa.  |
| 6.  | Apa kendala yang Anda alami ketika melaksanakan pembelajaran tersebut?                           | Kendalanya ketika ada teman satu kelompok yang tidak paham akan tugasnya, jadi sebagai teman satu kelompok harus memberi pemahaman terlebih dahulu sampai dia paham.  |

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024  
 Tempat : MTsN 4 Blitar  
 Narasumber : Intan Nuraini  
 Jabatan Narasumber : Siswa Kelas VII D MTsN 4 Blitar

| No. | Pertanyaan   | Jawaban   |
|-----|--|---|
| 1.  | Bagaimana pendapat Anda mengenai model pembelajaran yang telah dilaksanakan?                     | Pada model pembelajaran tadi sangat berkesan untuk saya. Pada awalnya saya sedikit mengeluh karena satu kelompok dengan salah satu siswa laki-laki yang tidak pernah membantu pada saat ada kerja kelompok sebelumnya. Namun ternyata di pembelajaran tadi, siswa tersebut bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dan ikut bekerja sama. |
| 2.  | Apakah Anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok? Apa partisipasi Anda?                   | Iya, saya tadi ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Saya bertugas untuk membuat karya dan berkeliling mencari informasi ke kelompok lain.  |
| 3.  | Apakah tadi Anda satu kelompok dengan teman dekat Anda? Jika tidak, bagaimana cara menyikapinya? | Hanya ada satu teman dekat saya di kelompok tadi. Saya biasanya selalu berkelompok dengan teman yang duduk di samping saya, tetapi karena tadi saya berhitung, jadi saya tidak satu kelompok dengan teman sebangku saya. Meskipun begitu, saya tetap menerimanya.   |
| 4.  | Bagaimana sikap yang Anda ambil ketika terdapat perbedaan dalam suatu kelompok?                  | Sikap yang saya ambil adalah mendengarkannya terlebih dahulu. Setelah itu mendiskusikannya dengan anggota kelompok lain dan memilih pendapat yang terbaik.  |
| 5.  | Bagaimana sikap Anda ketika teman satu kelompok mengalami kesulitan?                             | Tentu saja sebagai tim satu kelompok harus saling tolong-menolong dan membantu ketika ada anggota kelompok lain yang kesusahan.   |
| 6.  | Apa kendala yang Anda alami ketika melaksanakan pembelajaran tersebut?                           | Kendala yang saya dan kelompok saya alami tadi adalah waktunya yang sangat mepet. Jadi terkesan terburu-buru.   |

## Lampiran 6 Modul Ajar yang Digunakan

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

#### IPS FASE D KELAS VII

| <b>IDENTITAS MODUL</b>  |   |   |                           |   |   |
|---|---|---|---------------------------|---|---|
| Penyusun  | Sri Mudawati, S.Pd.   |   |                           |   |   |
| Instansi  | MTsN 4 Blitar   |   |                           |   |   |
| Tahun Penyusunan  | 2024  |   |                           |   |   |
| Jenjang Sekolah   | SMP/MTs   |   |                           |   |   |
| Mata Pelajaran  | Ilmu Pengetahuan Sosial   |   |                           |   |   |
| Fase/Kelas  | D/VII   |   |                           |   |   |
| Tema 04   | Pemberdayaan Masyarakat   |   |                           |   |   |
| Materi  | Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya  |   |                           |   |   |
| Alokasi Waktu   | 4 JP (2 kali pertemuan)   |   |                           |   |   |
| <b>TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>   |   |   |                           |   |   |
| Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya.   |   |   |                           |   |   |
| <b>LANGKAH-LANGKAH ATAU ALUR KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>  |   |   |                           |   |   |
| <u>Pertemuan 1 dan 2</u>  |   |   |                           |   |   |
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa.</li> <li>2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Apersepsi: Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi tentang permasalahan kehidupan sosial budaya yang ada di masyarakat sekitar.</li> <li>4. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada siswa dan diselingi sesi tanya jawab. Guru melanjutkan dengan memberikan informasi terkait upaya untuk mengatasi permasalahan kehidupan sosial budaya.</li> <li>5. Siswa dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran.</li> <li>6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang permasalahan kehidupan sosial budaya.</li> </ol> <p>Kegiatan Inti</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th><b>Sintaks<br/>Discovery<br/>Learning</b></th> <th><b>Deskripsi Kegiatan</b></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tahap 1 –<br/>Pengorganisasian<br/>atau Pengendalian<br/>Siswa</td> <td> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anggota untuk model pembelajaran <i>window shopping</i>..</li> <li>2. Guru memberikan materi yang berbeda antar kelompok tentang materi permasalahan kehidupan</li> </ol> </td> </tr> </tbody> </table> |   | <b>Sintaks<br/>Discovery<br/>Learning</b> | <b>Deskripsi Kegiatan</b> | Tahap 1 –<br>Pengorganisasian<br>atau Pengendalian<br>Siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anggota untuk model pembelajaran <i>window shopping</i>..</li> <li>2. Guru memberikan materi yang berbeda antar kelompok tentang materi permasalahan kehidupan</li> </ol> |
| <b>Sintaks<br/>Discovery<br/>Learning</b>   | <b>Deskripsi Kegiatan</b>   |   |                           |   |   |
| Tahap 1 –<br>Pengorganisasian<br>atau Pengendalian<br>Siswa   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anggota untuk model pembelajaran <i>window shopping</i>..</li> <li>2. Guru memberikan materi yang berbeda antar kelompok tentang materi permasalahan kehidupan</li> </ol> |   |                           |   |   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>sosial budaya dengan uraian pembagian materi anatr kelompok sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok 1: Eksploitasi pembangunan berlebihan</li> <li>b. Kelompok 2: Kemiskinan</li> <li>c. Kelompok 3: Kesenjangan Gender</li> <li>d. Kelompok 4: Kenakalan Remaja (Pergaulan bebas)</li> <li>e. Kelompok 5: Kenakalan remaja (<i>bullying</i>)</li> </ol>   |
| Tahap 2 – Mengelola Informasi dan Mendiskusikan                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencari informasi terkait permasalahan kehidupan sosial budaya dari buku, internet, dan sumber lain yang relevan.</li> <li>2. Siswa diminta mendiskusikan materi yang telah dibagi bersama dengan kelompoknya.</li> </ol>   |
| Tahap 3 – Bimbingan kelompok dan pembuatan karya.                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok membuat karya kreatif dan menarik di atas kertas manila sesuai dengan materi yang dibagi.</li> <li>2. Setiap kelompok menempelkan hasil karyanya di dinding kelas.</li> </ol>   |
| Tahap 4 – Mempresentasikan hasil diskusi dan pertukaran informasi. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok melakukan pembagian tugas terhadap anggota kelompoknya. Sebanyak 2 atau 3 orang bertugas menjaga toko dan sisanya berkeliling mengunjungi toko kelompok lain.</li> <li>2. Siswa yang bertugas sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang berkunjung.</li> <li>3. Anggota kelompok yang bertugas berkunjung ke kelompok lain berhak mendapat penjelasan, memberi masukan, melakukan koreksi, dan berkewajiban memberikan nilai terhadap hasil kerja dari kelompok yang dikunjungi.</li> <li>4. Siswa diminta kembali berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan bertukar informasi atau catatan berdasarkan hasil kunjungan yang dilakukan.</li> <li>5. Perwakilan dari setiap anggota kelompok mengumpulkan lembar hasil penilaian ke guru.</li> </ol> |
| Tahap 5 – Siswa Melakukan Refleksi dan Aksi                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memfasilitasi siswa menemukan simpulan</li> <li>2. Guru mendorong siswa untuk memberikan pendapat atau bertanya</li> <li>3. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi siswa.</li> </ol>  |

#### Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara tertulis
2. Siswa melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

|  |
|--|
| <p>Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah sudah melaksanakan pembelajaran secara bertanggung jawab?</li> <li>Apakah sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?</li> <li>Inspirasi dari pembelajaran tentang permasalahan kehidupan sosial budaya.</li> </ol> <p>Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengapa alih fungsi hutan menyebabkan perubahan sosial budaya?</li> <li>Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara?</li> <li>Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?</li> <li>Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?</li> <li>Apa penyebab kenakalan remaja?</li> <li>Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?</li> </ol> <p>Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana hasil karya siswa melalui model pembelajaran tipe <i>window shopping</i>?</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong siswa mempelajari lebih lanjut mengenai materi pembelajaran berikutnya</li> <li>Penutup dan doa</li> </ol> |
| <b>RENCANA ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN</b>   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengapa laih fungsi hutan dapat menyebabkan perubahan sosial budaya?</li> <li>Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara?</li> <li>Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?</li> <li>Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?</li> <li>Apa penyebab kenakalan remaja?</li> <li>Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?</li> </ol>   |
| <b>RENCANA ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang dimaksud permasalahan sosial budaya?</li> <li>Apa sajakah permasalahan sosial budaya?</li> </ol>   |
| <b>MEDIA PEMBELAJARAN, SUMBER, DAN ALAT</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Gambar-gambar tentang permasalahan kehidupan sosial yang ada di masyarakat.</li> <li>Artikel terkait salah satu permasalahan kehidupan sosial budaya yakni kesetaraan gender.</li> <li>Kertas manila dan pewarna untuk menunjang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>window shopping</i>.</li> <li>Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII</i>. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ol>  |



**Lampiran 7 Daftar Informan**

| <b>No.</b> | <b>Nama Informan</b>            | <b>Tempat Wawancara</b> | <b>Tanggal</b>      | <b>Ket.</b>       |
|------------|---------------------------------|-------------------------|---------------------|-------------------|
| 1.         | Samsul Arifin,<br>S.Pd.I        | Daring via<br>WhatsApp  | 28 Februari<br>2024 | Kepala Madrasah   |
| 2.         | Muryono, S.Pd.                  | MTsN 4<br>Blitar        | 28 Februari<br>2024 | Waka Kurikulum    |
| 3.         | Sri Mudawati,<br>S.Pd           | MTsN 4<br>Blitar        | 28 Februari<br>2024 | Guru IPS          |
| 4.         | Iliya Mirza                     | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII A |
| 5.         | Marsel Alief<br>Saputra         | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII A |
| 6.         | Nazwa Azalya                    | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII A |
| 7.         | Ritta Marshanda                 | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII A |
| 8.         | Tsania<br>Fatimatuz Zahro       | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII A |
| 9.         | Intan Nuraini                   | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII D |
| 10.        | Mezzaluna<br>Fahrurrahma        | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII D |
| 11.        | Muhamad<br>Rahan Fauzi          | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII D |
| 12.        | Muhammad<br>Malik<br>Syarifudin | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII D |
| 13.        | Velove Regina<br>Aulia Rianto   | MTsN 4<br>Blitar        | 29 Januari<br>2024  | Siswa Kelas VII D |

## Lampiran 8 Dokumentasi



Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah  
(Sedekah Jumat, Berbagi, dan Tahlil serta Doa Bersama)



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru IPS



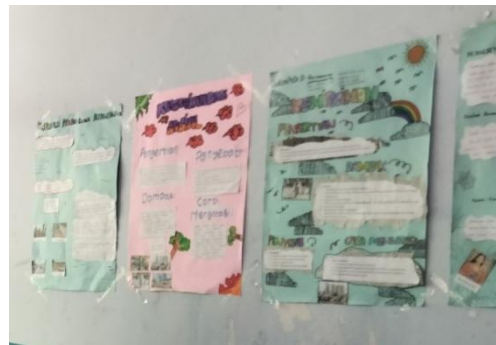
Wawancara dengan Siswa Kelas VII A



Wawancara dengan Siswa Kelas VII D



Observasi 1: Pengerjaan Proyek *Window Shopping*



Observasi 1: Hasil Proyek pada Model Pembelajaran *Window Shopping*



Observasi 2: Kegiatan Presentasi/Berbelanja Informasi ke Kelompok Lain



**Observasi 2:** Kembali ke Kelompok Asal untuk Bertukar Oleh-Oleh Berupa Informasi dari Kelompok Lain

| Nama Kelompok 5        |                      |               |           |
|------------------------|----------------------|---------------|-----------|
| Kelompok yang di nilai | Kemampuan Presentasi | Kejelasan Isi | Abstraksi |
| Kelompok 1             | 80                   | 85            | 90        |
| Kelompok 2             | 80                   | 85            | 90        |
| Kelompok 3             | 80                   | 80            | 90        |
| Kelompok 4             | 85                   | 85            | 95        |

| Nama Kelompok 3        |                      |               |           |
|------------------------|----------------------|---------------|-----------|
| Kelompok yang di nilai | Kemampuan Presentasi | Kejelasan Isi | Abstraksi |
| Kelompok 4             | 80                   | 85            | 95        |
| Kelompok 5             | 85                   | 80            | 90        |
| Kelompok 1             | 93                   | 82            | 85        |
| Kelompok 2             | 83                   | 90            | 70        |
| Kelompok               |                      |               |           |

| Nama Kelompok 4        |                      |               |           |
|------------------------|----------------------|---------------|-----------|
| Kelompok yang di nilai | Kemampuan Presentasi | Kejelasan Isi | Abstraksi |
| Kelompok 1             | 90                   | 85            | 90        |
| Kelompok 2             | 83                   | 85            | 90        |
| Kelompok 3             | 85                   | 95            | 80        |
| Kelompok 4             | 87                   | 87            | 87        |

| Nama Kelompok 1        |                      |               |           |
|------------------------|----------------------|---------------|-----------|
| Kelompok yang di nilai | Kemampuan Presentasi | Kejelasan Isi | Abstraksi |
| Kelompok 1             | 85                   | 80            | 80        |
| Kelompok 3             | 85                   | 80            | 80        |
| Kelompok 4             | 90                   | 85            | 85        |
| Kelompok 5             | 85                   | 85            | 85        |

| Hasil Kuis |     |
|------------|-----|
| 1          | 90  |
| 2          | 100 |
| 3          | 85  |
| 4          | 85  |

Evaluasi Materi Berupa Penilaian dari Peserta Didik

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Elly Anjar Sari  
 NIM : 200102110095  
 Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 21 Juli 2002  
 Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS  
 Tahun Masuk : 2020  
 Alamat Rumah : Kebondalem RT.05 RW.02, Kecamatan Mojosari,  
 Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur  
 Alamat E-mail : ellyanjarsari22@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

|           |                                  |
|-----------|----------------------------------|
| 2008-2014 | SDN Kebondalem                   |
| 2014-2017 | SMPN 2 Mojosari                  |
| 2017-2020 | SMAN 1 Mojosari                  |
| 2020-2024 | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |